

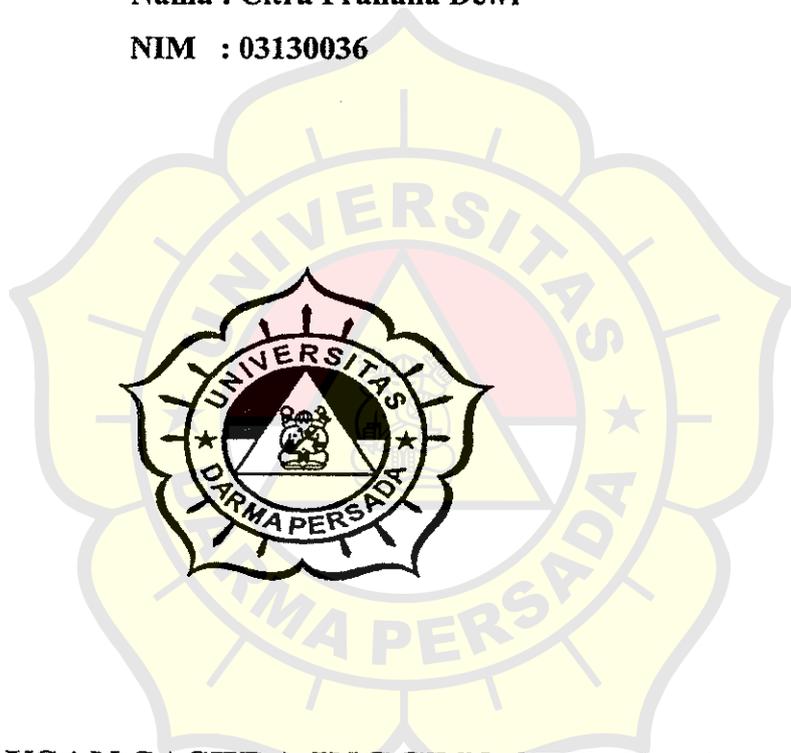
**KESUKSESAN CONDOLEEZZA RICE SEBAGAI
FIGUR WANITA KULIT HITAM
YANG BERHASIL DALAM BIDANG POLITIK**

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana**

Oleh

Nama : Citra Prahana Dewi

NIM : 03130036



JURUSAN SASTRA INGGRIS STRATA-1

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

Skripsi yang berjudul :

**KESUKSESAN CONDOLEEZZA RICE SEBAGAI FIGUR
WANITA KULIT HITAM YANG BERHASIL DALAM BIDANG POLITIK**

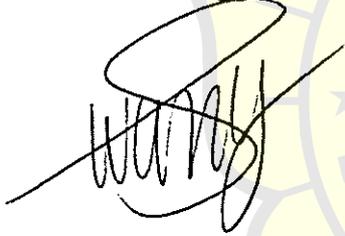
Oleh :
Citra Prahana Dewi
03130036

Disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi sarjana oleh :

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



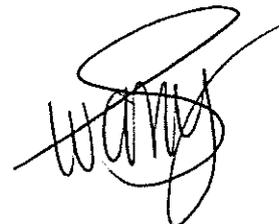
(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



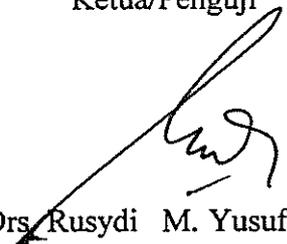
(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**KESUKSESAN CONDOLEEZZA RICE SEBAGAI FIGUR
WANITA KULIT HITAM YANG BERHASIL DALAM BIDANG POLITIK**

Telah diuji dan diterima pada tanggal 22 Februari 2007 di hadapan panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua/Penguji



(Drs. Rusydi M. Yusuf, Msi)

Pembimbing/Penguji



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembaca/Penguji



(Swany Chiakrawati SS, SPsi, MA)

Panitera/Penguji

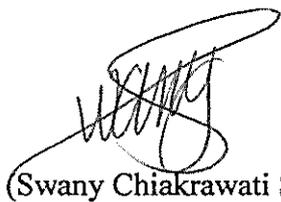


(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati SS, SPsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra



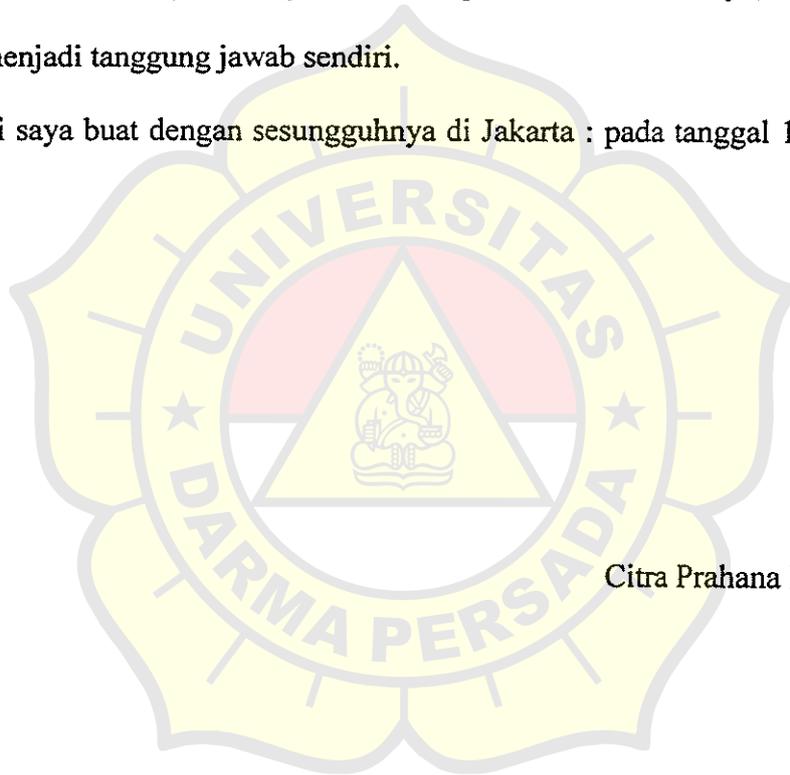
FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KESUKSESAN CONDOLEEZZA RICE SEBAGAI FIGUR
WANITA KULIT HITAM YANG BERHASIL DALAM BIDANG POLITIK**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 15 Februari 2007.



Citra Prahana Dewi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan ridhonya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Adapun judul skripsi ini adalah Kesuksesan Condoleezza Rice Sebagai Figur Wanita Kulit Hitam yang Berhasil Dalam Bidang Politik. Dalam penyajiannya, penulis menggunakan metode kepustakaan yang meliputi pemaparan secara teoritis dan teknis. Melalui teori feminisme multikultural dan teori representasi (antistereotipe), penulis menganalisis kesuksesan Condoleezza Rice dalam bidang politik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan seikhlas-ikhlasnya serta rasa hormat dari berbagai pihak yang telah memberikan masukan, informasi, semangat, dan dukungan baik moral maupun materiil kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

1. Yang terhormat Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing, pembimbing akademis, dan juga Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Inggris, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan-masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Yang terhormat Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA selaku dosen pembaca yang selama ini telah banyak memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Yang terhormat Agustinus Haryana, SS, MSi dan Lukmanul Hakim, SS, MHum yang telah memberikan masukan, informasi-informasi tentang feminisme, stereotipe kulit hitam, dan data-data tentang Condoleezza Rice.
4. Yang terhormat seluruh dosen sastra, khususnya sastra Inggris, terima kasih atas bimbingan, nasihat, dorongan, serta doa yang telah ibu dan bapak berikan kepada penulis.

5. Kepada keluarga tercinta ibu, bapak, adik, serta saudara-saudara, yang telah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman perkuliahan Sastra Inggris angkatan 2003 yang telah memberikan dukungan dan semangat pada penulis.
7. Untuk seluruh staff yang telah membantu penulisan skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Jakarta, 15 Februari 2007

Citra Prahana Dewi



DAFTAR ISI

BAB I Pendahuluan	1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Identifikasi Masalah.....	3
I.3 Pembatasan Masalah.....	3
I.4 Perumusan Masalah.....	3
I.5 Tujuan Penelitian.....	3
I.6 Landasan Teori.....	4
I.7 Metode Penelitian.....	5
I.8 Manfaat Penelitian.....	5
I.9 Sistematika Penyajian.....	7
BAB II Riwayat Hidup Condoleezza Rice	8
2.1 Masa Kecil Condoleezza Rice.....	8
2.2 Masa Remaja Condoleezza Rice.....	10
2.3 Pendidikan yang Telah Ditempuh Condoleezza Rice.....	12
2.4 Perjalanan Karir Politik Condoleezza Rice.....	14
2.5 Rangkuman.....	17
BAB III Perjuangan dan Pergerakan Condoleezza Rice	19
dalam Bidang Politik	
3.1 Motivasi Condoleezza Rice Untuk Menjadi yang Terbaik	19
3.1.1 Pengalaman Kelamnya Sebagai Warga Kulit Hitam.....	19
3.1.2 Keingintahuannya Terhadap Segala Hal.....	21
3.1.3 Ambisi Untuk Mencapai Hal-Hal Terbaik.....	23
Dalam Hidupnya	

3.2 Perjuangan Condoleezza Rice Setelah Menjabat.....	25
Sebagai Menteri Luar Negeri Amerika Serikat	
3.2.1 Eksistensi Condoleezza Rice dalam.....	25
Bidang Pemerintahan Amerika	
3.2.2 Menghadapi Kritikan-kritikan dari Berbagai Pihak.....	26
3.2.3 Misi yang Dilakukan Oleh Condoleezza Rice.....	29
3.3. Kesuksesan dan Kepopulerannya Sebagai.....	31
Wanita Kulit Hitam dalam Bidang Politik	
3.3.1 Kedekatannya dengan Presiden George W. Bush.....	31
3.3.2 Pandangan Dunia tentang Condoleezza Rice.....	33
3.3.3 Peranannya Sebagai Wanita.....	35
3.4 Rangkuman.....	37
BAB IV Kesuksesan Condoleezza Rice dalam Bidang Politik.....	40
Melalui Teori Feminisme Multikultural, dan Teori Representasi	
(Antistereotipe)	
4.1 Teori Feminisme Multikultural.....	40
4.1.1 Kesuksesan Condoleezza Rice.....	41
melalui teori feminisme multikultural	
4.1.1.1 Mencapai kesetaraan perempuan dan penghargaan.....	42
Sebagai perempuan	
1. Pencapaian kesetaraan melalui bidang pendidikan.....	42
2. Pencapaian kesetaraan yang dilakukan oleh.....	43
melalui bidang politik	
3. Kemajuan citra wanita kulit hitam di Amerika Serikat.....	45
4. Kesuksesan Condoleezza Rice dalam bidang politik.....	46

4.1.1.2	Esensi perempuan kulit hitam sebagai bagian feminisme.....	49
	Multikultural seiring berkembangnya dunia politik	
1.	Mengubah paradigma masyarakat tentang perempuan.....	49
	Kulit hitam yang tercermin pada Condoleezza Rice sebagai Tokoh politik	
2.	Pengaktualisasian diri Condoleezza Rice sebagai.....	51
	Perempuan kulit hitam di bidang politik	
3.	Keaktifan perempuan kulit hitam dalam mengikuti.....	53
	Serangkaian kegiatan politik	
4.2	Teori Representasi (Antistereotipe).....	55
4.2.1	Kesuksesan Condoleezza Rice melalui.....	57
	Teori Representasi (Antistereotipe)	
4.2.1.1	Pencitraan diri sebagai bentuk antistereotipe	57
	Dan keluar dari citra buruk wanita kulit hitam	
1.	Intelektualitas tinggi yang tercermin pada.....	57
	Condoleezza Rice sebagai tokoh politik kulit hitam	
2.	Kemandirian dalam menangani masalah politik.....	58
3.	Menjadi wanita berprestasi.....	60
4.	Memiliki peran dominan dalam dunia pemerintahan.....	61
	Khususnya bidang politik	
4.2.1.2	Perubahan struktural dalam mengurangi.....	63
	Prasangka buruk terhadap ras kulit hitam	
1.	Interaksi sosial dalam lingkup luas.....	63
2.	Partisipasi Condoleezza Rice sebagai ras kulit hitam.....	65
	Di bidang politik sebagai wujud tanggung jawab Terhadap negara	
3.	Pengkualitasan diri untuk menjalin kerja sama dengan.....	66
	Dengan pemerintah dalam bidang politik	

BAB V Penutup	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Summary of Thesis.....	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	----

LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Abstrak
3. Foto-Foto Condoleezza Rice
4. Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Condoleezza Rice lahir di Birmingham, Alabama tanggal 14 November 1954. Ibunya bernama Angelina Rice yang merupakan seorang guru musik dan science serta ayahnya bernama John Wesley Rice merupakan asisten dekan di Universitas Denver. Beruntung bagi Condoleezza memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi, dengan latar belakang orang tuanya ini, ia pun tumbuh sebagai gadis kecil yang pintar. Ia pernah mendapati tanah kelahirannya hancur lebur akibat permusuhan rasial yang melanda wilayahnya pada November 1954. Kemudian pada saat remaja ia kehilangan sahabatnya, Denise McNair yang terbunuh dalam peristiwa pemboman gereja baptis di Alabama. Hidup di lingkungan serba keras membuat Condoleezza terbiasa mandiri dan bercita-cita tinggi. Tak heran Condoleezza yang cerdas bisa melompat dua tingkat lebih tinggi dan berhasil lulus dari sekolah menengah di usia belia, 15 tahun. Tak sebatas pendidikan formal, mereka juga memasukkannya ke sekolah balet, piano, bahasa Perancis, dan ice skating.¹ Pada usianya yang menginjak 19 tahun tahun 1974, ia berhasil meraih gelar *cum laude* dan *Phi Beta Kappa* dari Universitas Denver. Setelah itu ia melanjutkan sekolah ke program S2 jurusan ilmu politik di Universitas Notre Dame dan meraih gelar Doktor.²

Condoleezza Rice terobsesi menggeluti disiplin ilmu politik. Ia pun tertarik mengikuti perkuliahan umum Profesor Josef Korbel, ahli politik Soviet yang juga ayah mantan luar negeri Amerika Serikat, Madeline Albright. Pengajaran yang diberikan oleh Korbel menggelitik keingintahuan Condoleezza tentang Uni Soviet dan Hubungan Internasional.³ Tahun 1981, Condoleezza mengajar mata kuliah ilmu politik di *Stanford University*. Ia dikenal sebagai dosen ahli bidang masalah Soviet. Karier akademisnya juga menanjak pesat hingga meraih dua penghargaan pendidikan tertinggi yaitu *Walter J Gores* (1984), juga

¹ Condoleezza Rice Wanita Kulit Hitam Pertama Jadi Menlu AS, *Kartini*, No.1237, 2005, hlm 124.

² www.yahoo.com

³ Condoleezza Rice "Perempuan Berhati Besi dari Masa yang Kelam, *Lisa Magazine*, No.1/VI, 2005, hlm 21.

Sekolah Kemanusiaan dan Ilmu Pengetahuan (1993). Lima tahun kemudian, dewan hubungan luar negeri membawanya ke Washington DC untuk mengerjakan rencana strategis nuklir di bawah Laksamana William Crowe. Hingga akhirnya ia ditunjuk sebagai asisten khusus kepala staf gabungan. Tahun 1989, kiprah Condoleezza Rice dimulai di Gedung Putih pada masa jabatan Bush Senior. Ia dipercaya menangani kebijakan luar negeri. Condoleezza Rice adalah ujung tombak untuk menangani masalah-masalah militer Amerika. Ia pun menjadi kunci penentu pemboman Afghanistan dalam upaya pembalasan dendam atas serangan teroris tragedi 11 September dan invasi ke Irak.⁴ Lalu saat jabatannya meningkat menjadi Penasehat Keamanan Nasional Amerika. Kemenangan kursi kepresidenan Bush periode (2004-2005) tak lepas dari campur tangan Condoleezza Rice. Bush mempercayainya duduk di posisi menteri luar negeri (*United States Secretary of State*) menggantikan Colin Powell.⁵

Motivasi Condoleezza Rice dalam meraih kesuksesan ialah ketika sewaktu kecil, Condoleezza Rice berada di tengah-tengah lingkungan yang sedang mengalami pergolakan pemisahan negara dan meningkatnya gerakan rasisme. Hal ini sangat dirasakannya bagaimana mereka hanya boleh berada di lingkungan khusus kulit hitam dan larangan memasuki wilayah bagi kulit putih, dan tertembaknya seorang sahabat Condoleezza Rice akibat kelompok rasis ekstrem tidak bisa ia lupakan.⁶ Melalui pengalaman-pengalaman pahit yang dirasakannya, ia bekerja keras untuk menjadi yang terbaik. Orangtua Condoleezza Rice selalu menekankan pentingnya pendidikan untuk meraih “tiket” mencapai persamaan derajat dan warna kulit. Asal mau berusaha dan bekerja keras.⁷ Berbagai peristiwa ini sangat mempengaruhi karakter Condoleezza Rice, apalagi melawan segala ketidakadilan itu, orangtuanya lebih menekankan Condoleezza Rice untuk melawan dengan pikiran.

⁴ *Ibid.* hlm 126

⁵ Lisa Magazine, *Loc.Cit.*

⁶ *Ibid.* hlm 21

⁷ Kartini, *Op.Cit.*, 124

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah : perjuangan Condoleezza Rice dalam meraih sukses dalam dunia politik dengan menghadapi segala rintangan sehingga hal tersebut menjadikannya wanita yang berkarakter. Saya berasumsi bahwa tema penelitian ini adalah Kesuksesan Condoleezza Rice Sebagai Figur Wanita Kulit Hitam yang Berhasil dalam Bidang Politik.

I.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada pencapaian sukses Condoleezza Rice sebagai wanita kulit hitam dalam dunia politik untuk menjadi yang terbaik melalui teori feminisme multikultural dan teori representasi (antistereotipe).

I.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah : apakah benar asumsi saya bahwa tema penelitian ini adalah kesuksesan Condoleezza Rice sebagai figur wanita yang berhasil dalam bidang politik? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah riwayat hidup Condoleezza Rice?
2. Bagaimanakah perjuangan dan perjalanan karir Condoleezza Rice di dunia politik?
3. Apakah kesuksesan Condoleezza Rice dalam bidang politik dapat diteliti dengan teori feminisme multikultural, dan teori representasi (antistereotipe)?

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema penelitian ini adalah kesuksesan Condoleezza Rice sebagai figur wanita kulit hitam yang berhasil dalam bidang politik.

Untuk mencapai tujuan ini, saya melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Meneliti riwayat hidup Condoleezza Rice.
2. Meneliti perjuangan dan perjalanan karir Condoleezza Rice dalam bidang politik.
3. Meneliti kesuksesan hidup Condoleezza Rice melalui teori feminisme multikultural, dan teori representasi (antistereotipe).

I.6 Landasan Teori

Dalam hal ini saya akan menggunakan dua teori yaitu teori feminisme multikultural dan teori representasi (antistereotipe). Berikut penjelasannya :

1. Teori Feminisme Multikultural

Dalam feminisme ini lebih bersifat budaya, rasial, dan etnik. Feminisme multikultural didasarkan pada pandangan bahwa bahkan di dalam satu negara, semua perempuan tidak diciptakan atau dikonstruksikan secara setara. Bergantung kepada ras dan kelas, dan juga kecenderungan seksual, usia, agama, pencapaian pendidikan, pekerjaan, status, dll. Pada beberapa hal, pemikiran feminis multikultural berhubungan dengan pemikiran multikultural, yaitu suatu ideologi yang mendukung keberagaman.⁸ Istilah multikulturalisme itu sendiri seringkali dihubungkan dengan gerakan kelompok sosial intelektual yang mempromosikan nilai dan prinsip perbedaan serta menekankan pentingnya penghargaan pada setiap kelompok yang mempunyai kultur berbeda.

2. Teori Representasi (Antistereotipe)

Representasi adalah menggunakan sebuah bahasa untuk mengatakan atau mengungkapkan sesuatu hal yang sangat berarti dan menggambarkan sesuatu dengan penuh arti terhadap orang lain. Representasi juga berarti sesuatu untuk mendeskripsikan, menyimbolkan, dan melukiskan hal yang dimaksud.⁹

⁸ Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought*, (Colorado : Westview Press, 1998), hlm 309-310

⁹ Stuart Hall (ed), *The spectacle of the other' in representation (cultural representation and signifying practices*, (London: Sage publication, Ltd, 1997), 15-16.

Berikut kutipannya :

Representation means using language to say something meaningful about, or to represent, the world meaningfully to other people. The expression of language only what the speaker or painter wants to say, his or her personally intended meaning. One of the kinds that included in the theory of representation is stereotype

*Stereotype is an image or description of a person which is observed through her or his characteristics and it is described naturally. The classification of stereotype can be seen from class, gender, age group, nationality and race.*¹⁰

Pada penelitian ini, saya akan menganalisis kesuksesan Condolezza Rice melalui antistereotipe yang merupakan cakupan dari teori representasi tersebut. Tetapi sebelumnya, saya akan memberikan arti sekilas tentang stereotype terlebih dahulu sebelum memasuki antistereotipe. Stereotype adalah pencitraan atau penggambaran seseorang yang diamati melalui karakteristiknya, dan hal ini digambarkan secara alamiah. Jadi, yang dimaksud dengan antistereotipe ialah bentuk pelepasan dari bayang-bayang stereotype yang melekat pada diri seseorang dimana hal tersebut menghambat seseorang untuk maju, berkarya, dan sukses. Antistereotipe tersebut menggugah pandangan masyarakat agar berubah.

I.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) majalah, artikel, internet, dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan.

I.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat agar membuka mata kita untuk melihat kenyataan bahwa wanita dapat bersaing untuk menjadi yang terbaik dalam meraih kesuksesan. Untuk

¹⁰ *Ibid.* Hlm. 15-16.

meraih kesuksesan tersebut tidaklah mudah, usaha, kerja keras, dan berbagai pengalaman merupakan kunci dalam mencapai sukses.

Dalam penelitian ini, saya mengambil figur Condoleezza Rice dimana ia membuktikan bahwa sebagai bagian masyarakat ras kulit hitam, ia memiliki kemauan yang keras untuk maju dan setara dengan orang kulit putih. Hal tersebut dibuktikan dengan ia menjadi salah satu petinggi negara yang memiliki peranan penting dalam pemerintahan Amerika.



I.9 Sistematika Penyajian

BAB I Pendahuluan : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II Riwayat Hidup Condoleezza Rice

Dalam bab ini saya akan menjelaskan tentang kisah kehidupan Condoleezza Rice dari semasa kecil yang mengalami ancaman warga kulit putih yang rasis hingga karirnya di bidang politik yang mengalami berbagai rintangan.

BAB III Perjuangan dan Pergerakan Condoleezza Rice Dalam Bidang Politik

Dalam bab ini saya akan menjelaskan perjuangan Condoleezza Rice yang menghadapi tantangan dan hambatan setelah menjadi wanita Afrika-Amerika pertama yang menjabat Menteri Luar Negeri Amerika Serikat dimana ia memiliki peranan sangat penting dalam masalah-masalah politik.

BAB IV Penelitian Kesuksesan Condoleezza Rice melalui teori feminisme multikultural, dan teori representasi (Stereotipe-Antistereotipe)

Dalam bab ini saya akan membuktikan asumsi tema penelitian ini yaitu “Kesuksesan Condoleezza Rice sebagai figur wanita kulit hitam yang berhasil dalam bidang politik” melalui teori feminisme multikultural, dan teori representasi (antistereotipe).

BAB V Kesimpulan

BAB II

RIWAYAT HIDUP CONDOLEEZZA RICE

2.1 Masa Kecil Condoleezza Rice

Menjadi orang kulit hitam di Amerika Serikat pada pertengahan tahun 1950-an tidaklah mudah. Meski berkulit hitam, ia terlahir sebagai anak satu-satunya di keluarga yang sangat berpendidikan. Condi lahir tanggal 14 November di Alabama. Namanya berasal dari musik Italia yaitu *Con dolcezza* yang artinya “*with sweetness*”. Ayahnya seorang pendeta yang pada akhirnya mendapat jabatan di University of Denver, sedangkan ibunya adalah seorang guru musik. Condi lahir dan besar di Birmingham selama 13 tahun, di mana lingkungannya merupakan masyarakat kelas menengah Afrika-Amerika. Penduduk yang tinggal di sana rata-rata pekerjaannya adalah guru, pendeta, dan pemilik toko. Meski terlahir sebagai keturunan budak dari kakek-nenek buyutnya yang merupakan seorang buruh tani rendahan, tapi Condi mampu membuktikan perbedaan ras bukan jaminan masa depan yang suram. Aktivitas masyarakatnya berpusat di gereja. Rice merupakan bagian dari klub gereja anak-anak.¹¹ Ia telah banyak melihat dan mengalami berbagai peristiwa. Berada di tengah-tengah lingkungan yang sedang mengalami pergolakan pemisahan negara dan meningkatnya rasisme. Ia banyak tidak masuk karena seringnya terjadi ancaman bom.

Dapat dibayangkan bagaimana kehidupan si kecil Condi di tengah-tengah yang penuh sentimen ras saat itu. Bahkan wanita berkulit hitam ini, pernah mendapati tanah kelahirannya hancur lebur akibat permusuhan rasial yang melanda wilayahnya pada November 1954. Sebagai warga Amerika kelas dua, hampir tidak ada tempat untuknya. Bayangkan jika tempat-tempat memperoleh pendidikan hingga hiburan hanya diperuntukkan bagi warga kulit putih. Condi berkata bahwa pada umur 7 tahun, ia pernah diusir dari toko pakaian hanya karena ia ingin mencoba baju di kamar pas yang kebetulan untuk orang kulit putih.¹² Bahkan keluarganya pun tidak dapat makan di

¹¹ Mary Dodson Wade, *Condoleezza Rice : Being the best*, (United States of America : The Milbrook Press, 2003), hlm 10.

¹² Condoleezza Rice “Perempuan Berhati Besi dari Masa yang Kelam, *Lisa Magazine*, No.1/VI, 2005, hlm 21.

restauran tempat mereka tinggal. Kemudian ia juga bersekolah menyatu dengan warga kulit putih. Teman-temannya yang sebagian besar merupakan warga kulit putih sering mengejeknya. Condi kecil banyak menghabiskan waktunya dengan mencoba untuk membuat perbedaan yang berarti dalam beberapa cara. Pada umur 9 tahun, sahabat Condi terbunuh di 16th Street Church. Hal ini mengajarkannya untuk menjadi lebih tegas dan kuat untuk melawan kesengsaraan. Tidak hanya itu, perlindungan dari sang ayah membuat Condi benar-benar merasa nyaman. Ia berkata bahwa kedua orangtuanya memberikannya perlindungan yang sangat baik. Namun tak urung orangtuanya mengharuskannya menonton aksi demonstrasi agar Condi bisa mengenal sejarah. Sewaktu ia berumur lima tahun, Condi sudah membaca sangat lancar maka tak heran jika Condi merupakan anak kecil yang jenius.

Kedua orang tuanya memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya, membangun rasa percaya dirinya. Ibunya berusaha memperluas dan mengembangkan kemampuan anaknya yakni dengan cara memasukan Condi ke sekolah yang berbeda, menunjukkannya berbagai macam pengalaman sosial dan pendidikan. Seperti yang dapat dibayangkan bahwa kemampuannya sangat luar biasa, selalu mendapatkan nilai di atas rata-rata, dan selalu mendapat peringkat pertama. Orangtuanya memasukannya pula ke berbagai klub buku, dan hal ini menjadi kegemarannya dalam membaca. Keluarganya sering membawakannya buku-buku yang berisi informasi-informasi terkini agar cara pandangannya pun dapat lebih berkembang. Tidak hanya prestasi akademiknya saja yang memuaskan, tetapi sejak umur tiga tahun, ia sudah belajar bermain piano. Ia dapat memahami sebuah musik sebelum ia dapat membaca sebuah kata.

John Rice dan Angelina Ray menyiapkan putrinya dengan sangat baik dan Condi juga dengan patuh menuruti dan menjalankan perintah yang diberikan oleh orangtuanya karena hal ini dilakukan juga semata hanya untuk kebaikan Condi sendiri. Selain itu juga agar ia mampu menghadapi apapun masalah yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat kulit putih, pertahanan diri dari rasisme, dan ia percaya dapat melalui itu semua. Dukungan dan dorongan kedua orang tuanya yang sangat kuat meyakinkan bahwa ia dapat menjadi apapun yang ia mau, bahkan menjadi Presiden Amerika

sekalipun. Pada umur 10 tahun ia berencana membuat perdamaian di Timur Tengah, tapi tidak ada seorang pun yang mendengarkannya karena ia masih di bawah umur dan berkulit hitam.

2.2 Masa Remaja Condoleezza Rice

Hidup di lingkungan serba keras membuat Condi terbiasa mandiri dan bercita-cita tinggi. Orang tuanya begitu mendorong semangat putrinya ini untuk maju. Condi dimasukkan ke *St. Mary's Academy* oleh kedua orangtuanya. Ia terkejut karena semua muridnya adalah perempuan, dan sebagian berkulit putih. Sekolah selalu terlihat mudah baginya. Tak heran Condi yang cerdas, sehingga bisa melompat dua tingkat lebih tinggi dan berhasil lulus dari sekolah menengah di usia belia, 15 tahun, walaupun penasihat sekolahnya tidak dapat memastikan bahwa Condi yang merupakan orang kulit hitam dapat melanjutkannya ke perguruan tinggi. Tak hanya sebatas pendidikan formal saja, kedua orang tua Condi juga memasukkannya ke sekolah balet, piano, bahasa Perancis, dan ice-skating. Pengalamannya bermain ice skating lebih banyak ia dapatkan ketika berada di Denver. Condi sangat antusias dalam bermain ice-skating. Ia menikmati struktur latihannya dan akan bermain secara kompetitif. Condi percaya bahwa ia banyak belajar dari kegagalan bermain ice-skating daripada melakukan hal yang lain. Ia berkata bahwa atletik memberikannya ketangguhan dan disiplin. Sejak kecil hingga sekarang Rice adalah fans berat dalam bidang olahraga.¹³

Setelah menyelesaikan pendidikan piano di Kamp Musik Apen, Rice mendaftarkan diri di *University of Denver* pada usia 15 tahun. kedua orangtuanya menginginkannya masuk secepat mungkin. Kedua orang tuanya menyuruhnya untuk mengunjungi suatu universitas pada musim panas, dimana anak remaja sebayanya berlibur mengunjungi taman Nasional *Yellowstone*. Condi tidak setuju akan hal tersebut. Ia merasa bahwa setiap orang harus menyelesaikan sekolah menengah atas terlebih dulu. Akhirnya, ia memutuskan untuk menjalankan keduanya. Setiap hari, Condi bangun jam setengah lima pagi. Awalnya ia berlatih ice-skating, setelah itu ia berangkat ke universitas dan mengambil dua kelas. Kemudian pada sore harinya, ia

¹³ Wade, *Op.Cit*, hlm.16-17

belajar di St. Mary. Sekolah menengah atas terasa membosankan baginya, hingga pada pertengahan semester Condi berkencan dengan seniornya yang merupakan seorang pemain hoki. Di lain hal, ia banyak menghabiskan waktunya untuk bermain piano.

Memainkan musik klasik seperti Mozart, Brahms, dan Beethoven. Orangtuanya membelikan piano untuknya karena mereka mengetahui keinginannya untuk menjadi seorang pianis. Beberapa bulan kemudian, ia meminta kepada ayahnya untuk memasukannya ke *Juilliard School of Music* di New York. Tetapi ayahnya menolak, Condi hanya mematuhinya saja dan ia juga sadar bahwa jarak sekolah musik tersebut ke tempat kuliahnya sangat jauh. Kemudian ia mengalami kesulitan untuk mendapatkan subjek mata kuliah yang harus diambilnya, cita-citanya berubah arah karena ia tidak akan menjadi seorang pianis.¹⁴ Lalu, ia beralih ke jurusan ilmu politik dan menekuninya. Ia mendalami ilmu politik Internasional dan tertarik mengikuti perkuliahan umum Profesor Josef Korbell, yang merupakan kepala Departemen hubungan internasional di *University of Denver*. Ia juga seorang ahli politik Soviet yang juga ayah mantan Menteri Luar Negeri AS, Madeline Albright.¹⁵

Selain itu, ayahnya selalu menceritakan sejarah tentang berbagai macam pergerakan seperti pergerakan hak asasi manusia dan pergerakan perdamaian. Sehingga dari hal semacam itulah pikiran Condi lebih terbuka tentang keadaan dunia. Tidak hanya itu, ayahnya juga mengajarkannya untuk mencintai olahraga sepakbola. Ia menghabiskan waktu liburnya untuk menonton pertandingan bola basket wanita, sepakbola, dan lain-lain.

Rice seperti remaja lainnya, ia juga sering mengunjungi toko-toko es krim dan buku komik dengan teman-temannya untuk menghilangkan rasa jenuhnya. Ia juga menyukai musik-musik remaja dan berbagai jenis aliran musik seperti blues, dan funk musik. Tetapi ibunya lebih mengarahkannya untuk mempelajari musik-musik yang dibawakan oleh Brahms (semacam lagu klasik yang setara dengan Beethoven dan Mozart). Dibalik sisinya yang tegas, dan keras ini, siapa yang menyangka ternyata Condi juga sempat merasakan rasanya jatuh cinta ketika remaja. Seorang reporter

¹⁴ Wade, *Loc.Cit*

¹⁵ "Condoleezza Rice Wanita Kulit Hitam Pertama Jadi Menlu AS", *Kartini*, No.1237, 2005, hlm 128.

Amerika berhasil menemukan data kehidupan Condoleezza Rice yang selama ini kita tahu bahwa Condi jarang terlihat jalan berdua dengan seorang lelaki. Reporter tersebut berkata bahwa Condi jatuh cinta dengan seorang pemain sepakbola selama ia kuliah di Denver.¹⁶ Tidak berbeda dengan kaum remaja lainnya, ia sudah beberapa kali mengalami jatuh cinta dengan seorang lelaki. Tapi uniknya, ia selalu berpacaran dengan lelaki yang memiliki potensi dan prestasi di bidang olahraga.

2.3 Pendidikan yang Telah Ditempuh Condoleezza Rice

Setelah menyelesaikan pendidikan piano di Kamp Musik Aspen, Rice mendaftarkan diri di *University of Denver* pada usia 15 tahun dengan harapan menjadi seorang pianis. Namun cita-citanya berubah saat ia datang ke sebuah kursus mengenai politik internasional yang dimentori Josef Korbel. Rice banyak belajar dari Professor Korbel yang merupakan ahli politik Soviet yang juga ayah mantan menteri luar negeri Amerika Serikat, Madeline Albright. Ia tertarik untuk belajar tentang bagaimana sebuah negara berkembang dan berinteraksi satu sama lain. Dalam kuliahnya, Professor Korbel menunjukkan bagaimana politik mempengaruhi cara pemerintahan menjawab sebuah kesulitan. Rice memilih untuk mempelajari Uni Soviet. Selain itu, ia juga sangat menyukai musik dan kebudayaan Rusia. Pada waktu itu, ia belajar tentang sejarah dan politik dari negara komunis terbesar tersebut, lalu belajar berbicara bahasa Rusia dengan sempurna. Rice berpikir bahwa Rusia adalah tempat yang sangat ia inginkan untuk tahu tentang segala hal. Profesor Korbel sangat terkesan dengan muridnya itu. Mereka menikmati diskusi seputar kehidupan politik. Condi berkata bahwa Korbel adalah orang yang mengetahui bagaimana caranya mendorong seseorang yang mempunyai bakat untuk berusaha lebih keras lagi. Ia juga mengajarkan Rice tentang seni.

Condi lulus dari Universitas Denver di usianya yang ke-19 tahun, setelah menyelesaikan sekolah pendidikan piano di Kamp Musik Apen. Ia mendapatkan gelar sarjana di bidang ilmu politik dengan status *cum laude* dan *phi Beta Kappa* dari Universitas Denver tahun 1974. Belum puas dengan gelarnya, Condi kembali ke

¹⁶ www.yahoo.com

bangku pendidikan pada tahun berikutnya di *Notre Dame University*, South Bend, Indiana untuk memperoleh gelar master dalam ilmu politik tahun 1975. Pada saat itu, ia pun sudah mengantongi kemampuan untuk berbahasa di tiga negara, seperti bahasa Rusia, Perancis, dan Spanyol. Kemudian, ia kembali ke *University of Denver* untuk bertemu guru favoritnya. Tetapi sayangnya Josef Korbel sudah meninggal dan tidak dapat melihat apa yang telah Condi raih yaitu gelar Ph.D (Doktor of Philosophy) pada umurnya yang ke-26 tahun. Selain itu ia menjadi guru besar di *Institute for International Studies*, dosen kehormatan di *Hoover Institution*, dan lain sebagainya.

Pada umurnya yang ke-27, ia meninggalkan Colorado dan pergi ke California untuk belajar pengontrolan tentara militer di *Stanford University, Palo Alto*. Rice juga berhasil menyabet jabatan Profesor bidang Ilmu Politik dari Universitas Stanford. Setelah beberapa bulan ia memberikan kuliah di Universitas Stanford. Ketika ia berumur 28 tahun, Rice menjadi Provost (pembantu rektor) sebuah universitas. Hal ini mengejutkan banyak orang karena tidak ada provost perempuan selama ini, apalagi yang berasal dari keturunan Afrika-Amerika. Sebagai Provost di Stanford dari tahun 1993-1999. Karir akademisnya juga menanjak pesat hingga meraih dua penghargaan pendidikan tertinggi yaitu *Walter J Gores* (1984), juga Sekolah Kemanusiaan dan Ilmu Pengetahuan (1993). Di luar segala halnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan, ternyata Condi adalah penggemar berat tim persepakbolaan di Stanford.¹⁷ Hausnya pendidikan yang dirasa Condi menuahkan sekian banyak Gelar Doktor Kehormatan padanya, misalnya dari *Morehouse College*, tahun 1991, Universitas Alabama tahun 1994, Universitas Notre Dame tahun 1995, *Mississippi College School of Law* tahun 2003, kemudian dari Universitas Louisville, dan Universitas Negara Michigan tahun 2004. Semua gelar kehormatan ini mengukuhkan dirinya sebagai salah satu perempuan dengan gelar akademis terbanyak.¹⁸

¹⁷ Wade, *Op.Cit.*, hlm. 21-25.

¹⁸ Lisa Magazine, *Op.Cit.*, hlm 21-22

2.4 Perjalanan Karir Politik dan Bisnis yang ditempuh Condoleezza Rice

Setelah sukses dalam pendidikan, Condi juga sukses dalam berkarir. Pertama kali ia memulai karirnya dengan mengajar di Stanford. Pada tahun 1988, ketika George W. Bush senior menjadi presiden, ia mengundang Condi ke Washington untuk menjadi pencehatnya dalam masalah Uni Soviet. Setelah itu, Bush senior memperkenalkannya pada Presiden Uni Soviet yaitu Mikhail Gorbachev.¹⁹ Kemudian ia melanjutkannya pada karir politik. Di kurun waktu 1989 hingga Maret 1991 (Periode runtuhnya dinding Berlin dan berakhirnya Uni Soviet), Condi bekerja sebagai administrator George W. Bush senior. Tak lama memegang jabatan Direktur, ia langsung melejit dengan menjabat sebagai Senior Direktur Urusan Soviet dan Eropa Timur pada Dewan Keamanan Nasional. Dengan jabatannya ini, Condi ikut berperan dalam menyusun dan mengembangkan strategi bagi Bush Senior dan juga Sekretaris Negara, James Baker. Saat itu kasus yang ditangani adalah penyatuan Jerman Barat dan Timur. Pada umurnya yang ke-38, ia menjadi pembantu rektor (*Provost*) di Stanford. Sementara itu, belum pernah ada seorang wanita bahkan dari kalangan Afrika-Amerika yang menjadi seorang *Provost* (pembantu rektor) sebuah universitas. Tahun 1996, jabatannya berganti menjadi Asisten Khusus Direktur di Lembaga Hubungan Luar Negeri dan Internasional.²⁰

Hubungannya dengan Bush tidak hanya pada jabatan pemerintahan, tapi juga di bidang bisnis. Sebab, ia pernah menjabat sebagai salah satu Dewan Direktur di *Chevron* Corporation (perusahaan milik Bush Junior). Saat bekerja di *Chevron*, sempat pula terjadi kontroversi yang mempertanyakan kepentingan pribadi dan jabatannya oleh Komite Kebijakan Publik. Apalagi konon, *Chevron* pernah memiliki tanker minyak yang menggunakan namanya "*Condoleezza Rice*" hal itu dikarenakan *Chevron* sangat menghormati dan menghargai Condi tetapi kemudian karena kontroversi tersebut nama tanker itu diganti menjadi *Altair Voyager*. Condi juga memimpin Komite *Chevron* sampai ia berhenti pada tanggal 15 Januari 2001. Selain *Chevron*, Condi juga pernah menjabat direktur di berbagai perusahaan lain, seperti di *The Charles Schwab*

¹⁹ Mary Dodson Wade, *Op.Cit.*, hlm 23.

²⁰ www.Google.com.

Corporation, William and Flora Hewlett Foundation, Penasehat Badan Internasional J.P Morgan dan salah satu Dewan Gubernur San Fransisco Symphony. Ia juga banyak diminta sebagai penyandang dana berbagai lembaga, seperti *The Center for a New Generation, sekolah East Menlo Park.* Ia juga sempat menjabat sebagai Wakil Presiden di *Boys and Girls Club of the Peninsula.* Lalu menjabat sebagai dewan di berbagai organisasi, seperti *Transmerica Corporation, Hewlett Packard, The Carnegie Endowment for International Peace, The Rand Corporation, The National Council for Soviet and East European Studiers, The Mid-Peninsula Urban Coalition and KQED,* dan lain-lain.²¹

Dunia politik bagi Condi ibarat kamus berjalannya. Tak mengherankan bila strategis politis Condi yang jitu membuatnya langsung dikenal luas, utamanya di lingkungan keluarga Bush. Condi sudah lama menjalin persahabatan dengan Geoge W. Bush senior dan istrinya bernama Barbara. Tak lama setelah itu Bush Senior memperkenalkan Condi pada Bush Junior. Rupanya pertemuan itu membawa kecocokan satu sama lainnya. Condi yang dikenal sangat loyal pada keluarga Bush akhirnya sepakat membantu George W. Bush untuk menyelesaikan masalah luar negeri. Selama kampanye pemilihan Bush untuk menjadi presiden, Rice menolong berbagai bentuk kebijaksanaan luar negeri dan melatihnya untuk diskusi perdebatan presiden. Tahun 2000, Bush pun didaulat menjadi Presiden Amerika serikat dan memberi jabatan prestisius bagi Condy sebagai penasihat keamanannya. Dalam pekerjaan barunya ini, ia sering mengadakan perjalanan dengan presiden. Salah satu perjalanan yaitu mengunjungi Rusia untuk bertemu dengan presiden Vladimir Putin. Masyarakat Rusia kagum dengan Condi karena ia dapat berbahasa Rusia dengan baik. Pertemuan tersebut membawa ke hubungan yang lebih baik.

Hampir selama setahun, administrasi yang baru bekerja sesuai dengan program dan hal ini akan membuat kehidupan masyarakat Amerika lebih baik. Hingga pada suatu saat, tanggal 11 September 2001, serangan teroris menghancurkan bangunan di New York dan Washington, D.C di mana ribuan penduduk Amerika tewas. Negara dikejutkan oleh serangan tersebut. Presiden dan semua stafnya termasuk Condi

²¹ Lisa Magazine, *Op.Cit*, hlm.125

memfokuskan pada bagaimana merespon atau menjelaskan ancaman ini pada negara. Presiden mengirimkan pesawat untuk menyerang sekelompok teroris yang bersembunyi di Afghanistan. Afghanistan adalah negara miskin di Asia di mana orang-orangnya banyak yang menderita kelaparan. Condi menyarankan untuk memberikan makanan sebagai tanda atau pesan perdamaian. Ratusan paket makanan diturunkan dari pesawat di sekitar Afghanistan utara.

Kemampuan yang dimiliki Rice sangat mengagumkan. Baginya hal terpenting ialah mencapai keberhasilan. Condi berpikir bahwa ia dapat menjadi contoh sebuah figur untuk beberapa pria kulit putih. Maka dari itu, ia berusaha dengan sekuat tenaga menjalankan apa yang sudah menjadi kewajibannya. Beberapa orang berasumsi bahwa ia dapat menjadi senator atau yang lebih hebat lagi adalah ia dapat menjadi seorang Presiden Amerika Serikat. Condi berkonsentrasi pada pekerjaan yang ia lakukan. Rice berkata bahwa ia telah belajar melakukan apa arti suatu pekerjaan untuknya. Lakukan apa yang kamu perbuat, lakukan dengan baik dan lihat apa yang akan terjadi selanjutnya.

Sejak itulah ia terlibat di dapur politik Bush Junior dan menjadi satu-satunya perempuan di kelompok "*The Vulcans*". Masuk dalam kelompok penasihat kebijakan luar negeri Bush itu, rekan politik Bush yang kini menjadi wakil presiden, Dick Cheney, mantan Menteri Luar Negeri bernama George Schultz, dan Paul Wolfowitz yang kini menjadi Wakil Menteri Pertahanan.²² Siapa sangka Condi berada di balik pemikiran Bush tentang komunisme, perang dingin, pasar bebas, senjata nuklir, terorisme, dan lain-lain. Saat diskusi tentang penyerangan Al-Qaeda, Rice menjelaskan dengan intelektualnya tentang hal tersebut. Ada analisis lain yang mengatakan Condi juga yang memberi masukan pada Presiden Bush saat mengeksekusi rencana lama Amerika mengganti rezim Saddam Hussein. Begitu juga saat ia membela mati-matian membela bosnya itu saat mengecam negara Irak, Iran, dan Korea Utara. Condi merupakan ujung tombak untuk masalah-masalah militer Amerika. Sukses mengantarkan Bush ke kursi kepresidenan jelas membuat karir Condi terus menanjak. Terbukti di bulan Januari 2005 lalu, ia dilantik secara resmi oleh Senat Amerika Serikat

²² Kartini, *Op.Cit*, hlm. 126-127

menjadi Menteri Luar Negeri Amerika Serikat menggantikan Collin Powell yang mengundurkan diri.²³

Dialah orang Afrika-Amerika kedua dan wanita pertama yang menjabat Penasehat Keamanan Nasional negara. Ia pula wanita Afrika-Amerika pertama yang menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Amerika Serikat. Dengan jabatan barunya itu Condoleezza Rice tampil sebagai wanita yang paling berkuasa di kancah politik internasional. Seorang pakar politik bernama Jay Nordlinger mengatakan bahwa peningkatan karir Rice jelas sangat bisa dipertanggungjawabkan. Condi memiliki syarat-syarat yang mampu membawanya menuju puncak popularitas.

2.5 Rangkuman

Setelah penjabaran riwayat hidup Condoleezza Rice di atas, terlihat sekali bahwa ia adalah seorang wanita yang berpendirian kuat dan berkemauan keras untuk mencapai apa yang diinginkannya. Dalam hal ini saya melihat bahwa meskipun ia berasal dari ras kulit hitam yang dikucilkan oleh masyarakat kulit putih, tetapi ia tidak putus asa untuk membuktikan bahwa ia mampu berprestasi bahkan menunjukkan bahwa ia berhasil menandingi mayoritas kulit putih. Selain itu, hal itu menjadi sebuah kebanggaan bagi dirinya, keluarganya, maupun orang kulit hitam. Seperti yang dikutip oleh Washington Post *"I am African-American and proud of it. I wouldn't have it any other way. And it has shaped who I am and it will continue to shape who I am"*²⁴.

Dalam pandangan saya, Condoleezza Rice sangat menitikberatkan pada bidang pendidikan untuk meraih sebuah kesuksesan. Latar belakang kedua orang tuanya yang berkecimpung di dunia pendidikan juga merupakan pengaruh dalam memberikan karakter terhadap Condoleezza Rice. Seperti yang selalu ia ingat perkataan ayahnya, *"if it's in your head, no one can take it from you"*. Ia pun telah membuktikannya bahwa ia sukses menjalannya baik di pendidikan maupun karirnya.

Kesukaannya pada dunia olahraga mempengaruhi karakter Condi yang pembawaannya begitu tegas, dan disegani seperti pria pada umumnya. Ia memang

²³ Kartini, *Loc.Cit*

²⁴ www.google.com

sangat menggemari olahraga, dan dengan seringnya berlatih kegiatan olahraga berarti juga harus tepat waktu dalam menjalankan semuanya itu. Maka hal ini menjadikannya memiliki karakter yang berdisiplin tinggi, dan tegas dalam mengambil sikap. Tetapi dibalik sisi 'maskulinnya', ia pun memiliki sisi feminin, dimana ia senang memainkan piano dengan lagu-lagu klasik seperti Beethoven, Bach, Mozart. Di dunia politik, Rice mendapatkan kepercayaan baik dari presiden maupun para staf pemerintahan lainnya. Mengapa Rice layak mendapatkan kepercayaan tersebut dan apakah yang membuatnya menjadi layak mendampingi Presiden Amerika? Dalam permasalahan ini, saya berasumsi bahwa Condi layak mendapatkan kepercayaan dari pemerintah Amerika Serikat karena ia adalah seorang wanita yang sangat cerdas. Ia tahu apa yang harus dilakukannya dan mempertanggungjawabkannya. Selain itu, ia juga telah bekerja keras dan berdisiplin dalam menangani kepentingan politik. Menurut saya mendapatkan kepercayaan itu tidaklah mudah karena Condi sendiri mengalami diskriminasi ras di lingkungannya.

Condi dapat membuatnya layak dengan membuktikan yang terbaik di kancah politik dan mendapatkan kepercayaan. Ia juga layak mendampingi seorang presiden karena menurut pendapat saya dengan berbagai macam pengalaman dan pengetahuan luas yang telah dimilikinya membuatnya memiliki banyak strategi dan pikiran-pikiran yang dapat membantu kinerja pemerintahan dan ikut menyumbangkan ilmunya untuk memecahkan masalah politik. Tetapi menurut pandangan saya, dengan seringnya ia berhubungan dengan orang-orang pemerintahan yang mayoritas adalah orang kulit putih, Condi seperti bagian dari mereka dan seolah tidak terlalu mempedulikan masalah diskriminasi ras terutama kepentingan kulit hitam. Maka tak heran ada anggapan sebagian orang kulit hitam lainnya yang menganggap bahwa Rice terlalu sibuk dengan orang kulit putih saja tanpa membela kaumnya. Bagaimanapun juga, setelah melihat keseluruhan riwayat hidup Condoleezza Rice, kita bisa melihat bahwa ia telah berjuang untuk mendapatkan apa yang menjadi hasratnya dan mampu menjadi Menteri Luar Negeri Amerika Serikat. Selain itu, hal ini menegaskan bahwa sekalipun perjalanan hidupnya kelam dan mengalami banyak rintangan, ia tetap membuktikan untuk menjadi yang terbaik dalam hal apapun dan untuk siapa pun.

BAB III

PERJUANGAN DAN PERGERAKAN CONDOLEEZZA RICE DALAM BIDANG POLITIK

Perjalanan politik Condoleezza Rice sudah dimulai sejak ia kuliah di *University of Denver*. Ketertarikannya pada dunia politik karena ia ingin melihat dunia luas dan mengamati perkembangannya. Hausnya akan dunia pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang telah membuatnya berwawasan luas. Tingkah laku Condi dalam dunia politik telah mendapat perhatian banyak orang dan media massa. Perempuan berkulit hitam kelahiran Birmingham yang satu ini merupakan sosok fenomenal saat ini. Berikut ini saya akan menjabarkan bagaimanakah perjalanan, perjuangan dan pergerakannya dalam bidang politik Amerika Serikat.

3.I Motivasi Condoleezza Rice untuk Menjadi yang Terbaik

3.1.1 Pengalaman Kelamnya sebagai warga kulit hitam

Sewaktu Condi berumur 9 tahun, ia berdiri di depan gerbang gedung putih Washington, D.C. Ia menatap tempat yang indah tersebut dan berkata “*One day I’ll be in that house*”. Hal tersebut adalah impian yang sangat mustahil kalau dipikirkan apalagi Condi merupakan warga kulit hitam biasa. Pada tahun 1963, telah terjadi pemisahan ras atau diskriminasi ras antara kulit hitam dan kulit putih. Condi terlahir sebagai keturunan ‘budak’²⁵ dari kakek-nenek buyutnya yang seorang buruh tani rendahan. Lalu masih banyak standar kehidupan warga keturunan Afrika-Amerika yang miskin dan mengandalkan pekerjaan dari warga kulit putih. Hal ini menambah daftar kesengsaraannya sebagai warga kulit hitam.²⁶

Saat Condi masih duduk di bangku sekolah, tidak ada satu orang pun orang kulit putih dan juga hanya orang kulit hitam saja yang tinggal di lingkungan sekitarnya.

²⁵ “Budak” : Anak, hamba, jongos, orang gajian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 161).

²⁶ Mary Dodson Wade, *Condoleezza Rice : Being the best*, (United States of America : The Milbrook Press, 2003), hlm 7.

Bangunan-bangunan pun banyak yang dipisahkan untuk warga kulit hitam. Seperti contohnya restoran, swalayan-swalayan, dan lain-lain. Keluarga Condi sudah sering mengalami hal ini, bahkan ketika mereka tidak bisa makan di restoran yang berada di lingkungan sendiri. Ketika Dr. Martin Luther King Jr. memimpin aksi perdamaian di wilayah selatan, keluarga Condoleezza Rice tidak ikut serta. Ayah Condi selalu memberitahukan pada anaknya bahwa dengan pendidikanlah yang dapat mengatasi masalah pemisahan atau diskriminasi ras seperti ini. Menurutnya orang yang memiliki pengetahuan akan lebih bijak dalam mengambil sikap dan membuat suatu strategi yang lebih matang untuk mengatasi hal yang sedang terjadi.²⁷ Condi sering melihat adanya pemboman terjadi dimana-mana. Seketika itu juga polisi tidak ada yang bertindak seolah-olah mereka tidak peduli akan nasib rakyat apalagi orang kulit hitam. Ironis sekali mereka bertindak seperti itu dimana seharusnya para polisi tersebut memberikan keamanan bagi masyarakat dan melindunginya tetapi yang terjadi malah sebaliknya, membiarkan masyarakat menderita dan dipenuhi rasa takut akibat pemboman.

Sekali lagi keluarga Condi selalu menekankan pendidikan adalah '*tiket*' untuk mencapai persamaan derajat dan warna kulit. Asal mau berusaha dan bekerja keras tak ada sesuatu yang mustahil dapat diraih. Hidup di lingkungan kelompok yang rasis memang serba menyulitkan, belum lagi pandangan-pandangan negatif dari masyarakat, dan dikucilkan. Perlakuan yang tidak menyenangkan dari berbagai pihak membuat ayah Condi sempat menjadi hansip patroli bersenjata untuk menjaga keluarganya dari ancaman kulit putih yang rasis.²⁸ Tapi bagaimanapun juga, keadaan Amerika akan selalu seperti itu. Perbedaan ras akan selalu terjadi. Condi berkata bahwa ia bangga menjadi warga keturunan Afrika-Amerika. Hal itu telah membentuk siapa dirinya sebenarnya dan akan terus berlanjut. Segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya membentuk pandangannya tentang perang terhadap terorisme dan membulatkan tekadnya untuk melawan kesengsaraan. Bukanlah suatu yang salah atau kasihan jika seorang kulit hitam ingin menjadi lebih baik. Hal tersebut harus dipersiapkan dengan baik untuk berhadapan dengan lingkungan kulit putih agar tidak selalu dianggap remeh.

²⁷ Wade, *Op.Cit*, hlm. 7-14

²⁸ Condoleezza Rice Wanita Kulit Hitam Pertama Jadi Menlu AS", *Kartini*, No.1237, 2005, hlm 125.

3.1.2 Keingintahuannya Terhadap Segala Hal

Rice memiliki rasa penasaran yang teramat besar, khususnya terhadap sesuatu yang baru. Kedua orangtuanya selalu memberikan pengetahuan yang bervariasi, diantaranya tentang sejarah. Ayahnya sering menceritakan tentang sejarah peperangan, hak asasi manusia dan lain sebagainya. Selain itu Condi pun sering melihat langsung kejadian-kejadian seperti pengeboman oleh grup *Ku Klux Klan* di dekat sebuah gereja, dan aksi unjuk rasa perdamaian.²⁹ Semuanya itu menjadi sebuah pengetahuan bagi Rice, di mana ia dapat mengambil makna dari peristiwa-peristiwa tersebut. Suatu pengetahuan tidak hanya membaca dari sebuah buku saja tetapi melihat suatu kejadian secara langsung dan mengambil maknanya merupakan juga suatu proses pembelajaran agar di kemudian hari tidak terulang kembali.

Dengan adanya hal-hal seperti itu, membuat Condi merasa lebih ingin tahu mengapa nasib masyarakat kulit hitam kurang begitu dihargai, karena bukan hanya warna kulit saja yang harus dipersoalkan tetapi juga harus dilihat bahwa seorang warga kulit hitam juga memiliki otak, perilaku, dan kepribadian yang tidak kalah baiknya dengan orang kulit putih. Kemudian, aksi perdamaian juga ikut memenuhi rasa keingintahuannya tentang dunia yang sering berselisih. Kedua orangtuanya memiliki inisiatif untuk memasukannya ke sekolah yang berbeda. Ini dimaksudkan agar wawasannya berkembang, dan mendapat pengalaman-pengalaman baik di bidang sosial maupun pendidikan. Sehingga Condi dapat mengetahui keadaan yang sedang berlangsung. Condi pun pernah berkata bahwa ia harus berjalan atau selangkah lebih maju dari apa yang diharapkannya.

Sewaktu ia bersekolah, ribuan murid berpartisipasi untuk ikut aksi perdamaian pada bulan Mei 1963. Sekolah diliburkan saat itu, sementara banyak tentara berkeliaran di luar sana lengkap dengan persenjataannya. Murid-murid turun ke jalanan dan beberapa orang digigit oleh anjing milik kepolisian. Dari peristiwa ini banyak orang yang terluka. Ayah Condi tidak ingin anaknya ikut berpartisipasi. Sehingga Condi pun dilarang keluar rumah, karena ayahnya tidak ingin polisi dan tentara-tentara itu melukai

²⁹ Kartini, *Loc.Cit*

Condi. Orangtuanya pun menceritakan sekilas kejadian tersebut agar tidak membuat anaknya penasaran dengan apa yang terjadi di luar sana.

Condi juga belajar dari hal-hal yang menyenangkan seperti mempelajari tentang ice-skating. Menurutnya ice-skating membutuhkan disiplin yang tinggi. Ia pun ingin mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengendalikan dirinya. Selain itu, belajar memainkan piano dengan lagu-lagu seperti Beethoven dan Mozart juga membutuhkan latihan yang sering. Lalu demi memuaskan rasa keingintahuannya apakah ia ahli dalam memainkan lagu-lagu tersebut, ia berlatih setiap hari sampai masuk kursus piano. Kemudian, Rice juga sangat menyukai keragaman berbagai bahasa. Sebab dari sebuah bahasa, kita dapat mengetahui sedikit banyaknya ciri suatu bangsa. Ia pun kembali mengambil kursus beberapa bahasa asing. Tak heran jika Condi sekarang ini lancar berbahasa Rusia, Perancis, dan Spanyol.

Ketika memasuki bangku perkuliahan, ia segera mengetahui bahwa ia ingin mempelajari cara sebuah negara berkembang dan berinteraksi satu sama lain. Lalu ia tertarik dengan ilmu politik. Pertama kali ia belajar tentang Uni Soviet. Condi ingin mempelajari tentang sejarah dan politik dari negara komunis tersebut. Profesor Korbel yang merupakan guru Condi juga terkejut dengan ketertarikan muridnya pada dunia politik karena menurutnya orang kulit hitam tidak atau jarang yang terlibat dalam ilmu politik. Menjadi dosen dan dekan di suatu universitas juga menambah pengalaman dan pengetahuannya tentang banyak hal.³⁰

Berbagai tugas yang telah dijalannya sebagai staf pemerintahan Amerika Serikat memberikan angin segar bagi Condi. Keingintahuannya tentang dunia politik berkembang lebih luas dengan mengunjungi banyak negara dan mempelajarinya secara langsung. Mengurusi politik Amerika Serikat dan hubungannya dengan negara lain membutuhkan strategi yang cermat. Oleh karena itu, Condi bekerja dengan keras. Dengan kemampuan yang dimilikinya tidak membuat perempuan berhati besi (dikutip oleh *Washington Post*) ini kewalahan, sebaliknya ia termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa.

³⁰ www.yahoo.com

3.1.3 Ambisi Condoleezza Rice Untuk Mencapai Hal-Hal Terbaik dalam Hidupnya

Berbagai peristiwa suram yang dilalui oleh Condi sewaktu kecil sangat mempengaruhi karakternya. Apalagi untuk melawan segala ketidakadilan itu, orangtuanya lebih menekankan Condi untuk melawan dengan pikiran dan dibekali dengan pendidikan. Namun dengan latar belakangnya kelamnya, ia tumbuh menjadi seorang yang berkarakter tenang, kuat, dan percaya diri. Sejak kecil kepercayaan dirinya telah dibangun oleh kedua orangtuanya agar mampu bersaing dengan siapapun. Apa yang melatarbelakangi ambisi Condi untuk menjadi sukses? Ia sadar benar bahwa dunia dan bidang yang ia geluti saat ini tidaklah mudah. Banyak sebagian orang tidak menyukainya, baik itu pemikirannya maupun tindakannya. Tapi hal tersebutlah yang memacu atau mendorongnya untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa. Condi ingin membuktikan bahwa sekalipun ia wanita kulit hitam, ia mampu menangani urusan-urusan negara. Orangtua Condi menganjurkan dirinya agar lebih hebat dari kaum mayoritas (Masyarakat kulit putih).³¹

Dukungan yang kuat dari orangtuanya meyakinkan Condi bahwa ia dapat menjadi apapun yang ia mau. Rice pun berusaha dengan keras untuk mewujudkannya dengan mengenyam banyak pendidikan. Semakin orang itu berilmu, maka keinginan yang akan mereka raih pun terasa lebih mudah. Ia selalu tahu apa yang akan dilakukannya esok hari, bulan depan, dan bahkan tahun depan karena ia selalu merencanakan apa yang harus dia lakukan secara berkala. Untuk mewujudkannya, ia tidak hanya tinggal diam, banyak melakukan observasi merupakan salah satu cara mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika ia sudah menjadi bagian staf pemerintahan Amerika Serikat, ia sering bepergian ke berbagai negara. Di sana ia melihat perkembangan masyarakatnya, kehidupan sosialnya yang penting untuk diketahui karena ia dapat belajar dari hal tersebut. Untuk masyarakat kulit hitam di Birmingham khususnya anak-anak melewati hari-harinya di rumah karena sekolah diliburkan akibat banyaknya pemboman. Banyak orang tua yang khawatir akan keselamatan anak-anak mereka. Melihat pemandangan seperti ini, hati Rice tergugah dan berambisi untuk

³¹ Kartini, *Op.Cit.*, hlm 121.

menciptakan suatu perdamaian di dunia. Hal ini juga akan mengurangi tindakan terorisme. Selain itu tingkat kemiskinan yang terjadi pada warga keturunan Afrika-Amerika juga terus meningkat. Melihat hal ini, ia berambisi untuk memberikan suatu subsidi bagi warga yang miskin karena mereka berhak mendapatkannya sama seperti warga kulit putih. Sumbangan lain juga diberikan kepada warga Afghanistan. Di sana banyak korban yang meninggal akibat menderita kelaparan. Ia segera memberi bantuan dan juga memberi pesan perdamaian kepada rakyat Afghanistan.³²

Ia tidak menaruh rasa dendam terhadap kaum putih yang telah memicu adanya permusuhan dengan kulit hitam dan menyebabkan tanah kelahirannya hancur karena untuk mencapai cita-citanya, seseorang harus mempunyai keyakinan, kebulatan tekad, dan tekun yang datang dari diri sendiri atau kemauannya untuk maju. Rice sendiri juga tidak terlalu mempermasalahakan tentang ras. Ia yakin orang kulit hitam telah bekerja dengan baik untuk membentuk bakat individual mereka. Condi tidak menyukai negara yang tidak memiliki kesatuan masyarakat. Negara yang tidak bersatu dengan baik dan hanya mementingkan kepentingan pribadi saja, pemerintahannya tidak akan berjalan mulus. Sebab bila ingin menciptakan negara yang makmur dan sejahtera harus ada komunikasi yang baik dengan rakyatnya dan menampung aspirasi rakyat.

Semuanya itu membentuk suatu ambisi yang kuat dalam diri Condi untuk membuktikan bahwa ia sebagai warga kulit hitam dapat menjadi wanita yang memiliki pengaruh kuat dalam bidang pemerintahan saat ini. Apapun ia lakukan dengan pemikiran dan kebijakannya membangun citra Amerika di mata dunia. Ia telah berjanji sejak kecil bahwa ia harus bekerja dua kali lebih keras agar dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan dan impiannya.

³² Wade, *Op.Cit*, hlm. 39

3.2 Perjuangan dan Pergerakan Condoleezza Rice Setelah Menjabat Sebagai Menteri Luar Negeri Amerika Serikat.

3.2.1 Eksistensi Condoleezza Rice dalam bidang pemerintahan Amerika Serikat

Condi adalah wanita yang cerdas, tegas, berwibawa, dan memiliki pengaruh kuat dalam pemerintahan Amerika saat ini. Eksistensinya sangat membantu George W. Bush dalam mengurus masalah-masalah hubungan luar negeri. Condi memiliki pemikiran-pemikiran hebat yang dapat memperlancar usaha yang akan dijalankan oleh pemerintahan Amerika Serikat. Pendiskriminasian ras menjadi pandangan buruk terhadap negara Amerika di dunia, tapi dalam hal, ini Rice menggunakan keunikan perspektifnya untuk menunjukkan sisi kehebatan dan kebaikan Amerika di mata dunia. Condi berada di balik pemikiran Bush tentang segala hal, yaitu komunisme, perang dingin, terorisme, senjata nuklir, dan lain-lain.

Condi berkata mengatakan bahwa pemerintahan Saddam di Iraq menghasilkan sebuah terorisme, seperti penyerangan ke Amerika yang terjadi pada tanggal 9 September. Sebagai penasihat keamanan nasional saat itu, Condi sempat diminta untuk mempertanggungjawabkan kebijakannya menggempur negara Islam yang berdaulat itu di hadapan Senat Amerika Serikat. Hal ini merupakan yang pertama kalinya terjadi. Selain karena masalah tersebut, Condi sudah disorot oleh publik sejak lama karena dia satu-satunya perempuan yang menjabat posisi penting di bidang keamanan negara saat itu.

Bush berkata bahwa ia wanita yang sangat cerdas dan cepat mengambil keputusan. "*Get me Condi*" itulah kalimat ampuh Bush saat harus berhadapan dengan berbagai masalah pelik negara.³³ Jika ingin berpidato, Condi sering menyarankan pada Bush untuk membuat suatu pernyataan yang tegas dan yang ingin difokuskan pada awal pidato. Rice membandingkannya seperti awal ketika akan bermain musik klasik, hal ini dimaksudkan agar membuat rileks Bush di depan publik. Bush sangat mempercayai keputusan yang dibuat oleh Condi. Rice memiliki ide-ide/gagasan tentang apa yang harus dilakukan, tetapi ia juga menawarkan untuk membuat beberapa pilihan sebaik

³³ Condoleezza Rice "Perempuan Berhati Besi dari Masa yang Kelam", *Lisa Magazine*, No.1/VI, 2005, hlm 21.

mungkin. Eksistensi Condoleezza Rice mendapat perhatian dari Amerika dan negara lainnya. Seringnya ia menangani kebijakan luar negeri, dan menangani terorisme membuat namanya semakin dikenal. Bahkan ketika ia berkunjung ke Rusia, masyarakat Rusia senang dengan kehadirannya dan sangat menyadari keberadaannya sebagai Menteri Luar Negeri Amerika Serikat yang memiliki peranan sangat penting. Ia juga selalu meyakinkan masyarakatnya agar tidak khawatir dengan adanya teroris karena ia berkata akan memfokuskan untuk menjaga kestabilan dan ketentraman negaranya.

Baru-baru ini, Condi menangani masalah tentang negara-negara yang melarang kebebasan beragama. Ia berkata bahwa ada 8 negara pelarang kebebasan beragama terburuk di dunia antara lain Cina, Eritrea, Iran, Myanmar, Korea Utara, Saudi Arabia, Sudan, dan Vietnam. Condi juga menegaskan bahwa Amerika berdiri dengan nilai-nilai kemanusiaan, pemerintahnya sangat menghormati kebebasan beragama, dan mengakui hak individual.³⁴ Tidak hanya itu saja, ia juga mengadakan kunjungan ke beberapa negara lain atas perintah Presiden Bush untuk menjalin kerja sama baik dalam bidang politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Keberadaan Condoleezza Rice memang pantas diakui oleh banyak pihak, tetapi tidak sedikit orang juga yang tidak menyukai sepak terjangnya. Bagaimanapun juga Condi telah banyak memberi kontribusi bagi negara Amerika Serikat untuk suatu pencapaian yang lebih maju.

3.2.2 Menghadapi Kritikan-Kritikan Dari Berbagai Pihak

Nama Condoleezza Rice semakin meluas ke seluruh dunia dan lapisan masyarakat. Pemikiran dan kebijakannya yang kontroversial menimbulkan tentangan bagi sebagian orang. Selain itu juga, ia merupakan wanita kulit hitam pertama yang menjadi Menteri Luar Negeri Amerika Serikat. Semua hal tersebut memicu banyaknya kritikan dari berbagai pihak. Meski latar belakang akademis dan kemampuannya begitu meyakinkan, tapi di sisi lain citranya di mata publik Amerika, khususnya pada sebagian masyarakat Afrika-Amerika tidak terlalu baik. Di lain pihak, banyak juga yang menganggap Condi hanyalah sebagai “*race traitor*” (pengkhianat ras). Terutama anggapan warga ras Afro-Amerika bahwa Condi lebih merasa dirinya sebagai kulit

³⁴ U. S says China, others violate religious rights, *The Wall Street Journal* 10 November 2005, hlm. 12.

putih dibanding membela kaumnya. Kurangnya dukungan ini terbukti saat pemilu lalu, Bush hanya mendapat dukungan sekitar 10 persen saja dari warga kulit hitam.³⁵

Tidak hanya itu saja, sebagian orang mempertanyakan jika Condi menyadari atau memperhatikan suatu ironi bahwa George W. Bush melakukan tindakan besar-besaran terhadap pemisahan ras di daerah selatan. Mereka bayangkan bahwa hal ini merupakan pukulan yang berat bagi Condi, karena ia salah satu warga kulit hitam. Sementara di lain pihak, ia harus mendampingi dan membantu orang kulit putih (George W. Bush). Diskriminasi ras tidak pernah berhenti bertikai. Rice pernah mengatakan pada *Washington Post* bahwa kenyataan masalah tentang ras masih akan terus bergejolak di Amerika. Tetapi bukannya ia harus tidak bersosialisasi dengan masyarakat lainnya baik warga kulit hitam maupun kulit putih. Condi bangga menjadi warga keturunan Afrika-Amerika. "saya tidak percaya bahwa adanya keterbatasan untuk menjadi apa saya kelak" (dikutip dari *Washington Post*). Condi mempunyai orang tua yang menjelaskan tentang apa arti menjadi seorang warga Afrika-Amerika. Orangtuanya membebaskannya untuk mengembangkan diri sebagai individu yang tahu arah kemana ia inginkan.

Mengapa Condi tetap tegar mendapat kritikan tajam dari berbagai pihak? Ia sadar bahwa pekerjaan ini sangatlah berat, maka dengan dukungan dan kasih sayang dari berbagai pihaklah yang membuat dirinya kuat. Tetapi banyak pula pujian yang mendukung sepak terjang Condi dalam pemerintahan Amerika khususnya dunia politik. Josef Korbel mengagumi bakat Condi dalam politik dan Korbel berkata bahwa Condi adalah tipe wanita pekerja keras dan cerdas. Lalu Karen Feste yang merupakan seorang pengamat politik, memujinya bahwa ia adalah wanita sederhana dan baik hati.³⁶

Di lain pihak, ketika Condi berpidato di konservatorium musik Universitas Sydney, Australia tanggal 16 Maret 2006, tiba-tiba seorang mahasiswa menginterupsi dan berteriak lantang beberapa kali. Mahasiswa tersebut berteriak "*Condoleezza Rice, anda seorang kriminal perang. Tangan anda berlumur darah*

³⁵ Lisa Magazine, *Op.Cit.*, hlm 22.

³⁶ www.Timesonline.co.uk.

rakyat Irak dan anda tidak bisa menghilangkan bekasnya".³⁷ Kemudian mahasiswa itu digiring keluar ruangan oleh petugas keamanan. Lima belas menit kemudian, Rice diinterupsi mahasiswa untuk kedua kalinya ketika dia mulai berbicara mengenai upaya mendorong kemerdekaan di Irak. Mahasiswa itu lalu berteriak bahwa Condi adalah seorang pembunuh rakyat Irak. Menghadapi tudingan para mahasiswa, Rice mengatakan bahwa dia senang melihat demokrasi hidup dengan baik di Universitas Sydney. Meski diprotes, Rice tetap membela kebijakan negaranya di Irak. Ia mengatakan, kesabaran dan pengorbanan dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas di Irak. Kepada para mahasiswa, Rice mengaku memahami mengapa banyak orang sulit melihat hal positif di Irak di tengah banyaknya sorotan mengenai kekerasan di Irak. Condi meminta semua pihak bersabar dan yakin rakyat Irak akan berhasil.

Sementara itu sebelum kunjungannya ke Australia, Condi datang ke Indonesia terlebih dahulu pada tanggal 14 Maret 2006. Di Indonesia ia juga mendapat banyak kritikan dari para petinggi negara yang menghadiri pidatonya di Jakarta Convention Center, para aktivis dan berbagai Forum Islam yang ada di Indonesia. Forum-forum Islam tersebut berdemonstrasi di depan gedung Kedutaan Amerika Serikat. Mereka mengkhawatirkan bahwa Condi yang merupakan salah satu utusan Amerika akan memecah belah agama Islam dan mengintimidasi nilai-nilai Islam. Condi mengakui memang ada pandangan-pandangan tertentu di kalangan rakyat Amerika Serikat mengenai Islam. Tapi, ia berkata bahwa Indonesia bisa menjadi contoh terbaik dan bisa memainkan peranan yang besar dalam mendorong moderasi, dan toleransi masyarakat.³⁸ Sementara itu para aktivis dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia berdemonstrasi karena mereka mengkhawatirkan bahwa kedatangan Rice ke Indonesia akan membahayakan demokrasi, nilai-nilai moral bangsa dan nilai kemanusiaan.³⁹

Beberapa masyarakat memang memiliki pandangannya sendiri-sendiri tentang Condoleezza Rice. Rice berpikir bahwa untuk menjadi maju, seseorang memang harus mau menerima kritikan apapun itu bentuknya. Ia menyadari banyak pihak yang tidak suka dengannya dan begitu pula sebaliknya ada banyak yang mendukungnya. Condi

³⁷ Topik : "Rice Diteriaki Mahasiswa." *Kompas*, 17 Maret, hlm 10

³⁸ Topik : "Rice : Indonesia Inspirasi Dunia." *Kompas*, 15 Maret, hlm 1

³⁹ Topic : "Activists want more details on Rice's visit". *Jakarta Post*, March 16, hlm 4

hanya menjalankan tugasnya sebagai Menteri Luar Negeri Amerika Serikat dan menjalani semuanya itu berdasarkan pikiran dan strategi yang telah dibuatnya. Kontroversional adalah sebutan yang seringkali menjadi julukan Condoleezza Rice. Apapun yang dilakukannya sering menjadi pusat perhatian berbagai pihak seperti pemikirannya yang terkadang di luar dugaan. Bagaimanapun juga Condi merupakan sosok wanita yang kuat dan tangguh.

Ia telah membuktikan bahwa walaupun ia seorang wanita kulit hitam, ia dapat melebarkan sayapnya ke berbagai negara dan melakukan hal-hal yang menakjubkan. Kita tak akan pernah tahu apa yang ada dalam pemikirannya atau ide-idenya. Tapi satu yang pasti, walaupun ia sering mendapat kritikan, hinaan/caci-maki dari beberapa masyarakat di Amerika itu sendiri atau di negara lain, Condi akan selalu mendapat dukungan penuh dari orangtuanya dan teman-teman terdekatnya dalam segala tingkah lakunya dalam dunia politik. Ketika ia mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan, ia hanya tersenyum dan tidak membalasnya dengan kemarahan.⁴⁰

3.2.3 Misi yang dilakukan oleh Condoleezza Rice

Sejak menjadi Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Condoleezza Rice banyak melakukan berbagai macam tugas dengan menangani urusan luar negeri. Dalam setiap mengerjakan pekerjaannya, ia selalu mempunyai misi yang akan dicapainya. Misi yang ia lakukan masih berhubungan dengan kerja sama dengan beberapa negara, dan masih ada keterkaitannya dengan politik. Ia pernah berkata bahwa suatu yang salah bila kita selalu bersama dalam sebuah grup saja, kita hanya akan terus bergantung pada orang lain dan kemampuan kita tidak akan berkembang. Sebaliknya, bila kita lebih menghargai diri kita sendiri dan melakukan dengan apa yang ada dalam pikiran kita, maka kita akan dapat menilai sejauh mana kemampuan yang kita miliki. Begitu pula halnya dengan yang dilakukan Condi, ia mengerjakan segala sesuatunya sendiri, walaupun ada beberapa rekannya yang ikut menyumbangkan pikiran. Tetapi misi yang paling dasar dan utama berasal dari diri Condi sendiri, sementara yang lain tinggal

⁴⁰ Kompas, *Loc.Cit*

melengkapi dan memberi saran karena ia yakin dengan ilmu yang ia miliki, maka segala sesuatunya akan berjalan dengan baik.

Untuk menjalankan misi-misinya tersebut, Condi sering melakukan survey ke beberapa negara. Seperti ketika ia mengunjungi Rusia untuk bertemu Presiden Vladimir Putin, Rice sebagai utusan dari negara Amerika Serikat bermaksud untuk menjalin hubungan baik dengan Rusia. Demikian pula di Afghanistan, ketika ia mengetahui negara tersebut menderita kemiskinan, di mana rakyatnya juga banyak yang sengsara dan kelaparan, secara langsung Condi memberikan bantuan makanan. Tapi dibalik itu semua, ia juga mempunyai misi yaitu untuk mengambil hati masyarakat Afghanistan bahwa negara Amerika Serikat tidak menyatakan perang dengan negara itu dan agar rakyat Afghanistan juga tidak membenci Amerika, dan mau menjalin kerja sama.⁴¹ Negara Amerika mempunyai misi-misi tertentu kepada setiap negara yang dikunjunginya. Maka tak heran bila kedatangannya ke sejumlah negara, selalu menjadi kekhawatiran masyarakat.

Condi juga mengunjungi negara Arab dan wilayah timur tengah lainnya dengan berpidato di depan publik. Ia menginginkan kebebasan dalam kehidupan masyarakat Arab yang dianggapnya terlalu statis. Ia berpidato dengan diplomatis agar didengar oleh seluruh jaringan masyarakat. Sedangkan ketika ia mengunjungi Indonesia beberapa waktu yang lalu, ia mendatangi Madrasah Al-Makmuriyah. Ia sangat terkesan melihat aktivitas anak-anak di madrasah tersebut. Ia berkata bahwa mereka mempelajari berbagai bidang pengetahuan sesuai dengan kurikulum nasional meski mereka berada di sekolah Islam. Ia mengatakan bahwa Indonesia sangat berkompeten menyampaikan bagaimana mengelola keberagaman itu, di mana warganya bisa saling bertoleransi dan bekerja sama dengan baik. Pada hal ini, Condi mempunyai misi untuk meningkatkan kurikulum yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, ia membawa tokoh kartun Elmo dari *Sesame Street* karena menurutnya kartun tersebut mengandung nilai pendidikan. Selain

⁴¹ Wade, *Op.Cit*, hlm. 39

itu, ia juga menyumbangkan dana sebesar US\$8.5 (8,5 juta Dollar Amerika) untuk membantu biaya pendidikan di Indonesia.⁴²

Kemudian Condi juga menyatakan bahwa ia sangat menghargai kebijakan yang ada di Indonesia dalam pidatonya di Jakarta Convention Center. Ia berkata bahwa Amerika adalah teman bagi Indonesia. Rice banyak memuji perkembangan yang berhasil dicapai Indonesia, terutama dalam demokrasi. Kedatangan Rice sendiri menurut Ali Alatas yang merupakan Mantan Menteri Luar Negeri Indonesia ini mempunyai misi yang terkait dengan usaha Amerika Serikat yang ingin mencari sekutu baru di Asia dan juga kekhawatiran AS pada negara Cina.⁴³ Maka Amerika ingin banyak menjalin hubungan kerja sama demi keamanannya. Misi-misi yang dijalankan oleh Condi dan beberapa staf pemerintahan Amerika lainnya tidak terlepas untuk menjamin kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Amerika itu sendiri. Mereka mampu mengambil hati negara lain untuk diajak bekerja sama, tetapi tidak sedikit juga yang tidak menyukai misi-misi yang dijalankan oleh pemerintahan Amerika. Mereka menganggap jika Amerika menjalin suatu hubungan baik, maka keuntungan yang mereka dapatkan pun lebih banyak. Bagi beberapa macam pendapat orang, tidak sedikit masyarakat yang benci akan kedatangan Amerika, karena hal itu hanya akan membawa pengaruh buruk bagi bangsa mereka.

3.3 Kesuksesan dan Kepopuleran Sebagai Seorang Wanita Kulit Hitam Dalam Bidang Politik

3.3.1 Kedekatannya dengan Presiden George W. Bush

Condoleezza Rice menjalin persahabatan dengan Bush senior dan juga istrinya yang bernama Barbara. Kemudian Bush Senior memperkenalkan anaknya yaitu Bush Junior yang saat itu menjadi Gubernur Texas. Setelah itu Bush senior mengundang Condi ke rumahnya di Kennebunkport, Maine. Kemudian, Bush junior dan istrinya bernama Laura bertemu dengan Condi. Mereka bertiga menjalin persahabatan. Bush dan Condi banyak menemukan kesamaan dalam segala hal, walaupun mereka berasal

⁴² Kompas, *loc.Cit.*

⁴³ Topik : 'Indonesia Bukan Sekutu AS'. *Republika*, 16 Maret, hlm 1

dari ras yang berbeda, tapi mereka disatukan oleh kegemaran atau hobi yang sama seperti memancing dan bermain tennis. Mereka berdua sangat menyukai olahraga. Selain itu, mereka memiliki visi dan misi yang sejalan. Mungkin hal itu disebabkan karena umur mereka juga hampir sama.

Bush menjadi kandidat untuk pemilihan Presiden berikutnya. Maka keduanya pun sering berdiskusi untuk membicarakan putusan kebijakan luar negeri yang akan seorang Presiden nanti harus hadapi. Frekuensi pertemuan antara Condi dan Bush dapat dikatakan cukup sering untuk membahas dan menangani masalah, bahkan liburan musim panas pun digunakan mereka sebagai suatu kesempatan untuk membicarakan isu-isu global. Tetapi, tidak hanya berisi percakapan berat tentang dunia politik saja, mereka juga sering membahas hal-hal ringan seperti olahraga dan hal lainnya. Hal ini membuktikan bahwa Rice ialah seseorang yang dapat membuat Bush tertarik untuk diajak berdiskusi dan berbagi obsesi dalam bidang olahraga.

Setelah Bush memenangkan kursi kepresidenan banyak orang menobatkan Condi untuk menjadi Menteri Luar Negeri Amerika, tetapi Bush lebih memilih terlebih dahulu untuk menempatkan Condi sebagai penasihat keamanan. Bush tahu bahwa Rice ialah seorang wanita yang brilian dan memiliki banyak pengalaman dalam masalah-masalah luar negeri. Selain itu Bush juga menyukai kemampuannya untuk mengerti dan menjelaskan situasi rumit. Condi berkata bahwa ia harus memiliki disiplin yang tinggi untuk memberikan gambaran keseluruhan persoalan kepada Presiden.⁴⁴ Bush mengatakan bahwa ia senang berada di dekatnya. Condi merupakan sosok periang dan pintar. Sebaliknya Condi pun mengagumi Bush. Condi berkata bahwa ia menyukai Bush karena hasratnya untuk memberikan kesempatan pada setiap orang untuk sukses.

Pengaruh Condoleezza Rice kepada George W. Bush masih misteri bagi kebanyakan rakyat Amerika. Hal itu dapat terlihat pada pandangan pertama di mana seorang wanita kulit hitam yang berasal dari keluarga yang biasa-biasa saja dan berdampingan dengan seorang kulit putih yang kaya dengan tidak banyak memiliki pengalaman. Selain itu, Condi juga dapat berbicara dalam berbagai macam bahasa, di lain pihak Bush memenangkan reputasi komik politik nomor satu di Amerika dan

⁴⁴ Wade, *Op.Cit.*, hlm 35

menjadi ejekan atau hinaan. Tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi pertemanan mereka. Ia telah menghormati Bush sejak pertama mereka bicara, karena Bush merupakan orang intelek yang langsung bicara pada intinya. Rice menjabat posisi kunci ini karena Bush menilai ia mampu untuk menguraikan persoalan politik luar negeri yang kompleks ke dalam penyampaian yang lebih mudah dan singkat. Bush berkata bahwa Condi dapat menjelaskan hal-hal politik luar negeri dengan cara Bush dapat memahaminya. Condi sering memberikan nasehat pada Bush dengan pendekatan perseorangan dan menjelaskan latar belakang persoalan yang ada.⁴⁵ Rice dengan bakat yang sangat jelas terlihat merupakan salah satu hal yang paling dihormati banyak orang. Bagaimanapun juga mereka saling melengkapi satu sama lain dengan kekurangan yang ada pada diri Bush dan Condi. Mereka berusaha menyatukan ide-idenya untuk kemajuan negara Amerika Serikat.

3.3.2 Pandangan Dunia Tentang Condoleezza Rice

Condoleezza Rice tidak diragukan lagi memiliki kemampuan yang luar biasa dalam dunia politik. Seorang wanita kulit hitam yang setia mendampingi dan mengarahkan segala hal yang kurang dimengerti oleh presiden. Beberapa orang menyatakan bahwa ia adalah seorang yang bertipe pekerja keras dan berdedikasi tinggi kepada negaranya. Walaupun ia mengetahui bahwa rasnya sebagai keturunan Afrika-Amerika banyak dikritisi oleh kulit putih, kini ia mampu membuktikan untuk menjadi yang terbaik dan dapat meraih impiannya yang mungkin sebagian orang pikirkan hal itu mustahil untuk dicapai. Biar pun ia memiliki intelektual yang tinggi, ia tetap menjadi seorang yang rendah hati di mata rekan-rekannya. Dengan jabatannya sebagai Menteri Luar Negeri Amerika, Condi tampil sebagai wanita paling berkuasa di dunia internasional. Menurut Jay Nordlinger yang merupakan pengamat politik menyatakan bahwa peningkatan kariernya jelas sangat bisa dipertanggungjawabkan. Di matanya, Condi merupakan sosok wanita cerdas, berpendirian teguh, bisa diandalkan, setia, dan

⁴⁵ www.Timesonline.co.uk.

taktis strategis. Semuanya itu merupakan syarat-syarat yang mampu membawanya menuju puncak popularitas.⁴⁶

Keuletannya dalam bekerja membuatnya semakin dihormati oleh banyak orang. Condi sekarang ini menjadi orang yang paling populer di antara seluruh anggota kabinet. Rice bahkan dinilai sebagai kandidat yang paling potensial untuk menggantikan Bush di Gedung Putih. Menurut Anne Gearan dari *Associated Press* mengatakan bahwa Condi berhasil menghapus citranya sebagai “ksatria perempuan” yang berhati keras. Jajak pendapat *Pew Research* bulan Oktober lalu menunjukkan 60 persen responden memiliki pandangan yang sangat positif tentang Rice. Jadwal Condi yang padat untuk bepergian ke luar negeri telah mampu menjauhkannya dari pusat kontroversi yang menghantam Bush. Condi adalah figur yang mengerti betul sebuah misi dan secara konsisten menyatakannya kepada publik.⁴⁷

Tapi banyak juga yang berpandangan negatif tentang Condoleezza Rice. Mereka yang menganggapnya seperti itu, kebanyakan tidak menyukai tindakan dan pemikiran yang dilakukan oleh Rice. Seperti para petinggi negara di Indonesia yang berkomentar ketika Condi berpidato. Ketua DPR Indonesia mengatakan bahwa Condi sangat pandai menutupi kelemahan Amerika Serikat dengan pidatonya yang diplomatis. Indonesia tidak boleh belajar kepada Amerika dalam soal hak asasi manusia dan memerangi terorisme. Hal ini disebabkan oleh cara pengambilan tindakan yang dilakukan oleh Amerika tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di Indonesia.⁴⁸ Selain itu, juga pandangan negara lain seperti contohnya sebagian masyarakat Australia yang mengutuk akan tindakan Condi yang telah banyak membunuh rakyat Irak.

Condi merupakan wanita yang perfeksionis. Ia juga tidak luput dalam memperhatikan penampilannya. Seorang penulis yang amat mengenal Condi mengatakan bahwa di balik kemampuan politiknya, Condi sangat detail dalam urusan penampilan. Ia bisa menghabiskan waktu untuk mengurus rambut dan busana-busananya. Condi juga pernah dinobatkan sebagai wanita dengan kekuasaan terkuat di

⁴⁶ Kartini, *Op.Cit*, hlm. 127.

⁴⁷ Topik : “Rice paling populer.” *Kompas*, 27 Desember, hlm 11

⁴⁸ *Republika*, *loc.Cit*.

dunia oleh majalah *Forbes* pada bulan Agustus 2004. Kemudian ia juga tidak terlalu mengambil pusing akan statusnya yang masih lajang sampai saat ini di umurnya yang ke-51 tahun. Ia berpendapat bahwa jika ia ditakdirkan untuk menikah, pastinya tuhan telah menyediakan seorang pria untuk menemani hidupnya selamanya. Sebagai perempuan kulit hitam dari wilayah selatan Amerika, Condi telah membuktikan bahwa ia telah berhasil mengungguli supremasi pria kulit putih.⁴⁹

Pandangan dunia tentang Condoleezza Rice bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Setiap orang mempunyai pandangannya masing-masing, bagaimana mereka menyikapinya. Condi sendiri tidak ambil pusing tentang hal itu. Ia tetap melanjutkan tugasnya. Berkat ketekunan dan kerasnya ia telah mendapatkan karir cemerlangnya. Maka dari itu tidak berlebihan jika banyak pihak yang menjagokan dirinya sebagai calon kuat Presiden Amerika Serikat periode 2008. Kesuksesan yang telah diraih Condi ialah hasil kerja kerasnya selama bertahun-tahun. Ia memiliki pengaruh yang kuat dalam bidang pemerintahan Amerika Serikat saat ini. Strategi yang dimilikinya untuk memecahkan masalah luar negeri sangat luar biasa. Tak heran maka ia dijuluki sebagai "*The Most Powerful Woman*" saat ini. Dukungan dari keluarganya memberikan motivasi tersendiri dalam dirinya untuk membuktikan bahwa ia dapat meraih kesuksesan yang telah ia impikan. Condi merupakan sosok wanita yang cukup fenomenal dan ia merupakan sebuah sejarah.

3.3.3 Peranannya Sebagai Seorang Wanita

Condoleezza Rice yang bergelut dalam bidang politik dan banyak bergaul dengan mayoritas kaum pria ini tidak akan pernah lupa kodratnya sebagai seorang wanita. Ia juga sering menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan masalah wanita. Condi kecewa bila ada suatu negara tidak menghargai seorang wanita. Seperti saat ia melakukan kunjungan ke Arab. Di sana, Condi dijamu dengan baik, lalu ia bergabung mengadakan konferensi pers dengan Prince Saud Al-Faisal yang merupakan Menteri Luar Negeri Arab Saudi.⁵⁰ Lalu Prince Saud memanggil tiga wanita yang merupakan

⁴⁹ www.google.com

⁵⁰ www.yahoo.com

jurnalis. Ketiga wanita tersebut mengenakan pakaian dari atas kepala sampai kaki berwarna hitam, tapi cat kuku yang mereka gunakan begitu mencolok sekali warnanya. Prince Saud berkata bahwa sudah tradisi di Arab, jika memulai sesuatu dibuka oleh wanita dan begitu juga ketika acara penutupnya. Condi terkesan dan agak terkejut, isyarat atau bahasa tubuh dari ketiga wanita tersebut menurutnya lebih kepada merendahkan diri sendiri daripada mempunyai makna. Selain itu, Saudi Arabia tidak memiliki kebebasan pers dan juga hak dasar bagi seorang wanita.

Baginya, hal tersebut merupakan perbuatan yang melecehkan kaum wanita yang hanya dipandang dari keindahannya saja tanpa memperdulikan perasaan wanita itu sendiri. Selain itu pemerintahannya juga membatasi pergerakan pers. Segalanya serba diatur, sehingga hal itu menghambat pers untuk mencari informasi. Kata-kata dan tindakan Condi selama perjalanannya di Timur Tengah lebih dramatis dibanding para mantan Menteri Luar Negeri Amerika lainnya yang dahulu juga berkunjung ke Saudi Arabia. Rice terus menekankan dan mendorong adanya demokrasi di Arab. Hal yang sama juga pernah dikemukakan oleh Madeleine Albright yang merupakan wanita pertama sebagai mantan Menteri Luar Negeri Amerika, ia menyatakan bahwa jika negara Arab dan Amerika bertemu kembali, hendaknya pembicaraan mengenai peranan wanita di negara Arab dan di seluruh dunia dapat dibicarakan. Tapi tindakan tersebut tidak pernah dilakukan oleh masyarakat Arab. Sedangkan Condi menegaskan dalam pidatonya "*Half democracy is not a democracy*".⁵¹

Aksi Rice di Timur Tengah sulit dari yang dibayangkannya. Mereka harus diberikan pengertian secara bertahap dan perlahan. Salah satu hal yang paling nyata dan kelihatan adalah adanya perarturan tentang larangan seorang wanita untuk menyetir. Tapi, Condi tidak begitu memperdulikannya karena ia juga tidak begitu mengetahui tentang itu. Ia berpikir mungkin hal itu sudah merupakan adat bagi masyarakat Saudi Arabia. Ia hanya ingin menyampaikan agar setiap wanita di Arab diberikan hak untuk memilih dalam pemilihan umum karena Condi yakin bahwa ketika seorang wanita dapat mengekspresikan aspirasinya dan pandangan mereka tentang dunia politik

⁵¹ www.yahoo.com

tentunya akan terjadi perubahan pada kehidupan wanita Arab. Dengan begitu mereka akan merasa sangat dihargai dan dapat hidup dengan tenang.

Selain mengurus karimnya di bidang politik, Condi juga turut menulis dalam buku berjudul *The Gorbachev Era*. Sebagai seorang wanita ia juga ingin diakui kepintarannya dengan menyumbangkan ilmunya ke dalam sebuah buku dimana dalam buku ini bersubjek tentang perkembangan kekuatan militer Uni Soviet. Dalam buku ini, ia berkata bahwa strategi militer Soviet disusun atau direncanakan oleh kaum profesional dalam bidang militer yang memikirkan bagaimana taktik untuk menang dalam peperangan. Setelah perang dunia II, Uni Soviet mengkhawatirkan akan kemampuan Amerika Serikat untuk menghancurkan wilayah Soviet. Negara Soviet telah membuktikan bahwa perang tidak dapat dielakkan. Maka dari itu, Condi mengecam keras dan sangat membenci negara-negara yang melakukan aksi terorisme ataupun peperangan.⁵²

Oleh karena itu, Condi sebagai seorang wanita berusaha dengan giat untuk mencapai persamaan hak dengan kaum pria. Ia membuktikannya yaitu jelas terlihat bahwa Condi dapat berlaga di dunia internasional dengan kepintaran yang ia miliki, kesempatan itu tidak disia-siakannya. Keinginan untuk maju yang kuat dalam diri Condi membuatnya bertahan dan mendapat perhatian dari publik saat ini. Beberapa orang mengatakan bahwa Condi merupakan figur wanita yang menjadi panutan setiap wanita. Tapi, Condi sendiri juga menambahkan bahwa ia juga bisa menjadi panutan bagi kaum pria kulit putih juga. Baginya yang terpenting adalah memiliki cita-cita dan meraihnya.

3.4 Rangkuman

Setelah melihat penjabaran tentang perjuangan dan pergerakan Condoleezza Rice dalam bidang politik, saya berpendapat bahwa Condi memang sosok wanita yang sangat fenomenal. Dengan segala eksistensinya, ambisi, kebijaksanaannya, dan berbagai misi yang dilakukannya, ia menjadi pusat perhatian masyarakat seluruh dunia.

⁵² Alexander Dallin and Condoleezza Rice, *The Gorbachev Era*. (California: Stanford Alumni Association, 1986), hlm 131-135

Rice menggugah perhatian masyarakat melalui pidato-pidatonya yang sangat diplomatis dan sangat menarik dibawakannya. Gaya Rice dalam berpidato sangat Amerika sekali. Ia sangat pandai menutupi kelemahan Amerika dengan penyajian pidatonya itu. Seperti cuplikan pidatonya sewaktu kunjungannya ke Kairo :

“ For 60 years, my country, the United States, pursued stability at the expense of democracy in this region here in the Middle East and we achieved neither. Now, we are taking a different course. We are supporting the democratic aspirations of all people ”⁵³.

Dalam hal ini terlihat jelas sekali bahwa Condi memiliki rasa nasionalisme yang tinggi terhadap negaranya sendiri yaitu Amerika Serikat. Ia sangat membanggakan bangsanya tersebut dan memadukannya dengan memberikan saran untuk kemajuan bagi negara yang bersangkutan. Cara Condi membawakan pidato adalah dengan tegas dan langsung menuju ke pokok permasalahan. Sedangkan pandangan dunia terhadapnya juga sangat bervariasi. Pemikirannya yang sering dianggap kontroversial ini sering mendapat perhatian dari seluruh dunia.

Dari penjabaran semua subbab yang telah dijelaskan di atas jelaslah bahwa terdapat berbagai macam kritikan-kritikan atas misi-misi yang dijalankan oleh Condi. Selain itu mengenai kedatangan Condi ke Indonesia, saya berpendapat bahwa itu adalah hal yang wajar karena ia memang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugasnya sebagai Menteri Luar Negeri Amerika. Ia memiliki tugas untuk mengurus permasalahan luar negeri dan salah satunya, ia berkunjung ke Indonesia untuk mengadakan hubungan kerja sama dalam bidang politik, ekonomi, militer, dan sebagainya. Tetapi secara pribadi, saya sendiri agak mengkhawatirkan kedatangannya ke Indonesia karena pastinya Amerika melalui utusannya yaitu Condoleeza Rice memiliki misi khusus untuk membangun negara Amerika menjadi lebih kuat.

Kemudian, saya juga mempertanyakan tentang apakah maksud dari kunjungan Condi ke sekolah Islam untuk mengambil hati umat muslim agar tidak bersikap memusuhi bangsa Amerika atau untuk mencampuri nilai-nilai kaidah Islam? Menurut

⁵³ www.yahoo.com

saya, kedatangan Condi tersebut adalah untuk menarik simpati umat Islam agar tidak bersikap memusuhi bangsa Amerika. Sementara itu, Condi sendiri mengatakan bahwa kunjungannya tersebut hanya untuk mengetahui cara pengajaran sekolah Islam dan berusaha untuk mengembangkan kurikulumnya. Pengawasan yang begitu ketat terhadap Condi sangatlah menarik perhatian masyarakat Indonesia. Sebenarnya apa maksud dari semua pengawasan itu? Saya berpendapat bahwa Amerika ingin menunjukkan bahwa Amerika memiliki prajurit yang hebat dengan persenjataan mutakhir yang mereka miliki. Di lain pihak, tentara-tentara dan polisi-polisi Indonesia tidak diperkenankan untuk mengawal. Apakah mereka khawatir akibat isu terorisme yang berkembang di Indonesia?

Kita tidak tahu apa yang sebenarnya mereka inginkan. Tetapi satu yang pasti bahwa mereka terlihat khawatir dan takut dengan terorisme yang terjadi di Indonesia sehingga Condi dijaga dengan pengawasan yang begitu ketat. Selain itu, Amerika juga mengajak beberapa negara Asia lainnya untuk menjalin persahabatan karena kekhawatiran Amerika sendiri terhadap negara Cina. Amerika merasa Cina semakin bertambah kuat dalam berbagai bidang. Oleh karenanya, Amerika ingin bekerja sama dengan Indonesia untuk mendapat dukungan. Tetapi bagaimanapun juga, kita tidak boleh terlalu mencurigai atau berprasangka buruk terlebih dahulu ketika Condi datang ke Indonesia karena ia ingin menjalin persahabatan terhadap negara Indonesia dan negara-negara Asia lainnya sebagaimana layaknya Menteri Luar Negeri lainnya yang harus menjalankan kebijakan-kebijakan luar negeri dan permasalahan lainnya.

BAB IV
KESUKSESAN CONDOLEEZZA RICE
DALAM BIDANG POLITIK MELALUI TEORI FEMINISME
MULTIKULTURAL, DAN TEORI REPRESENTASI
(ANTISTEREOTIPE)

4.1 Teori Feminisme Multikultural

Pada bab ini, saya akan menganalisis kesuksesan Condoleezza Rice dalam bidang politik melalui dua pendekatan teori yaitu teori feminisme multikulturalisme, dan teori representasi (antistereotipe). Tetapi, dalam hal ini, saya akan menganalisis terlebih dahulu kesuksesan Condoleezza Rice melalui teori feminisme multikultural. Feminisme itu sendiri adalah gerakan pembebasan perempuan dari rasisme, stereotipe, seksisme, penindasan perempuan, dll. Menjelang abad 18 dan 19, feminisme lahir menjadi gerakan yang cukup mendapatkan perhatian dari para perempuan kulit putih di Eropa. Kemudian, pergerakan dari Eropa ini berpindah ke Amerika dan berkembang pesat.⁵⁴ Sementara itu, pengertian multikultural, yaitu suatu ideologi yang mendukung keberagaman dimana saat ini sangat diminati di Amerika Serikat. Meskipun demikian orang Amerika tidak selalu merayakan keberagaman. Salah satu sejarah awal terjadinya multikulturalisme di Amerika yaitu apa yang disebut *Melting pot*. *Melting Pot* itu sendiri yaitu proses peleburan dari kemajemukan masyarakat dari berbagai macam suku, agama dan etnis, sehingga hal tersebut menjadikannya masyarakat multikultural.⁵⁵

Feminisme Multikultural didasarkan pada pandangan bahwa bahkan di dalam satu negara, Amerika Serikat misalnya, semua perempuan tidak diciptakan atau dikonstruksikan secara setara. Bergantung pada ras dan kelas, dan juga kecenderungan seksual, usia, agama, pencapaian pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya.⁵⁶ Setiap perempuan di Amerika Serikat contohnya akan mengalami tekanan sesuai perkembangan zaman yang semakin maju. Istilah multikulturalisme itu sendiri seringkali menekankan

⁵⁴ www.yahoo.com

⁵⁵ Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought*, (Colorado : Westview Press, 1998), hlm 311

⁵⁶ Putnam Tong, *Op.Cit*, hlm 309-310

pentingnya penghargaan pada setiap kelompok yang mempunyai kultur berbeda.⁵⁷ Condi Dalam hal ini termasuk perempuan kulit hitam dan ia ingin membuktikan bahwa dengan adanya feminisme multikultural ini, yang menerima keberagaman ras, ia dapat sukses di dunia politik.

4.1.1 Kesuksesan Condoleezza Rice melalui Teori Feminisme Multikultural

Dalam hal ini, setelah saya mengamati kesuksesan Condoleezza Rice dalam bidang politik tentulah hal ini didukung oleh beberapa faktor. Keberagaman ras, dan budaya yang ada di Amerika yang terutama berpengaruh terhadap kebebasan perempuan menimbulkan suatu pergerakan yakni seperti yang telah disebutkan tadi yaitu feminisme multikultural. Dalam hal ini, Condi merupakan perempuan kulit hitam yang termasuk dalam multikulturalisme tersebut selain perempuan Asia, Hispanik, Perempuan Indian, dan lain-lain.

Mengapa saya tertarik untuk mengangkat feminisme pada kulit hitam karena feminisme kulit hitam adalah termasuk yang paling awal menyuarakan keluhannya secara sistematis dan ekstensif. Tentu saja, keprihatinan kulit hitam, termasuk feminis Afrika-Amerika terhadap “kulit putih” tidaklah identik dengan keprihatinan yang disuarakan oleh feminis Hispanik Amerika, Asia Amerika, dan suku asli Amerika lainnya. Multikultural merupakan hal alami yang dapat terjadi kapan pun dan dimana pun. Kesuksesan Condi pun tentunya tidak luput dari usahanya mengapresiasi diri dalam masyarakat multikultural. Dengan beberapa kemampuan yang dimilikinya dan dukungan dari orang-orang sekitarnya, Condi membuktikan bahwa dari kelas yang paling inferior pun dan terlebih lagi ia seorang wanita, maka ia layak untuk mengemukakan aspirasi dan pendapatnya. Hal ini sangat penting bagi kaum wanita khususnya dalam multikultural ini, karena mereka akan merasa sangat dihargai oleh masyarakat luas.

Dengan adanya feminisme multikultural ini, maka setiap perempuan dari berbagai macam ras tidak akan merasa terkucilkan, terasing, atau merasa rendah diri dalam lingkungannya. Hal ini disebabkan karena feminisme tersebut menumbuhkan

⁵⁷ www.google.com

toleransi, penghargaan, dan pengetahuan bersama atas kebudayaan satu sama lain, dan untuk memastikan kita semua mempunyai keahlian dan hak yang dibutuhkan untuk bersaing dalam pasar ekonomi dan arena politik.

4.1.1.1 Mencapai kesetaraan dan penghargaan sebagai perempuan

1. Pencapaian kesetaraan yang dilakukan Condoleezza Rice melalui bidang pendidikan

Saya menganalisis bahwa Condoleezza Rice telah termotivasi atau lebih percaya diri untuk menjadi lebih maju dan sukses dengan adanya feminisme multikultural ini karena perjuangan untuk menjadi seorang perempuan yang sukses merupakan sebuah penghargaan yang tidak terilai. Terlebih lagi, Condi merupakan keturunan Afrika-Amerika di mana kaum yang satu ini sangat dikucilkan oleh kaum kulit putih daripada kaum perempuan Hispanik, dan Indian. Melalui dunia pendidikan, ia dapat membuktikan untuk mendapat kesetaraan derajat dengan kulit putih. Pada awalnya, memang ia sangat dikucilkan dan diremehkan sampai akhirnya Condi membuktikannya dengan kecerdasan dan banyaknya prestasi yang ia miliki. Tak heran jika kedua orangtuanya sangat memprioritaskan pendidikan yang baik karena memang dari hal tersebutlah, Condi menjadi wanita yang sukses.

Dari hal ini jelas terlihat bahwa untuk menonjol atau menjadi terkemuka dalam multikulturalisme ini, Condi sangat mengandalkan dunia pendidikan yang sangat ia tekuni dan yakini bahwa dengan ini dapat membawa perubahan besar dalam hidupnya. Selain itu, saya berpendapat Condi ingin membuktikan bahwa wanita itu tidak dapat dianggap remeh. Maka, ia pun mencoba membawa sesuatu dari dunia pendidikan untuk diterapkan dalam masyarakat multikultural ini terutama para wanita agar terus mendapat ilmu. Sehingga, para wanita lebih berpikiran maju dan berani untuk mengemukakan pendapatnya di muka umum.

Berikut kutipannya :

*Rice' belief in education and self-improvement seem to be the key to understanding her.*⁵⁸

Kemudian, Condi dengan segala ilmu yang dimilikinya tidak ia sia-siakan karena dengan memiliki intelektualitas, ia yakin segala permasalahan tentang ras dan kelas pun akan dapat diatasi. Condi tahu jawabannya karena ia memiliki pemikiran-pemikiran luar biasa, maka orang lain pun akan hormat padanya dan ia semakin dihargai. Ia tak peduli dari latar belakang mana ia berasal, dengan banyaknya ilmu yang dimilikinya, berbagai gelar, dan pengalamannya di bidang pendidikan, ia dapat mencapai kesetaraan perempuan melalui bidang pendidikan. Hal ini pun dapat menjadi contoh bagi kaum wanita lainnya agar dapat melakukan hal serupa. Oleh karena itu, ia mendapatkan kesetaraan dalam ras dan kelas pada multikultural ini melalui bidang pendidikan. Berikut kutipannya :

*Her father believed that education was a person's best defense. He always said, "If it's in your head, no one can take it away from you."*⁵⁹

*Rice believes that an important part of the civil rights story lies in the people who were ready to put the new laws into practice in their lives, the blacks who had prepared themselves through education.*⁶⁰

2. Pencapaian kesetaraan yang dilakukan oleh Condi melalui bidang politik

Condi juga berusaha mencapai kesetaraannya sebagai bagian dari kaum wanita dan sebagai ras kulit hitam dalam feminisme multikultural ini. Ia mampu memahami situasi yang terjadi saat ini, dimana kaumnya sangat direndahkan apalagi ia seorang kulit hitam. Maka dari itu, dengan kejeniusannya mendalami bidang politik dan keuletannya bergabung dengan orang-orang penting dalam pemerintahan Amerika, Condi berhasil meyakinkan mereka bahwa ia dapat mengatasi masalah-masalah

⁵⁸ www.google.com

⁵⁹ Wade, *Op.Cit*, hlm. 13

⁶⁰ www.yahoo.com

politik. Condi memiliki pemikiran-pemikiran hebat yang dapat memperlancar usaha yang akan dijalankan oleh pemerintahan Amerika Serikat. Keterlibatannya dalam hal-hal tersebutlah, ia berusaha mencapai kesetaraan dalam dunia politik. Dengan kesuksesannya ini, Condi telah membuktikan bahwa tidak selamanya orang kulit hitam terutama perempuan diperlakukan dengan lemah, tertindas, dan dikucilkan. Berikut kutipannya :

Rice said, "it wasn't as if someone said, 'You have to be twice as good' and 'isn't that a pity' or 'isn't that wrong. 'It was just, 'you have to be twice as good.'

One doesn't have to like Rice's politics to appreciate how being twice as good has made her the most powerful woman in the world.⁶¹

Dunia ini tentunya merupakan sesuatu yang sudah lama ia geluti semenjak ia menjalani pendidikannya dalam politik, Condi ingin melihat berkembangnya suatu negara. Mencari celah untuk masuk dunia politik tidaklah mudah. Apalagi bagi ras kulit hitam. Tetapi dengan semakin berkembangnya feminisme multikultural di Amerika dimana para wanita dari berbagai etnis dan ras memperjuangkan hak-hak mereka untuk lebih dihargai dan diakui, maka mau tidak mau mereka harus berusaha untuk mendapatkan pengakuan dan apa yang mereka harapkan selama ini. Berikut kutipannya :

I have not wanted to in any society go in and say women ought to be able to do this activity or that activity. The way you can tell, she argues, is by getting political rights for women.⁶²

Maka dari bidang politik inilah Condi melakukannya untuk mendapat pengakuan lebih dari masyarakat maupun kaum pria bahwa ia bisa mengerjakannya dengan baik. Condi tahu bahwa ia memiliki kemampuan dalam dunia politik, maka ia pun dapat mencapai kesetaraan melalui bidang politik dimana dalam hal tersebut

⁶¹ www.yahoo.com

⁶² www.google.com

saya melihat bahwa Condi yakin dapat mengekspos dirinya dalam perkembangan feminisme multikultural ini.

3. Kemajuan citra wanita kulit hitam di Amerika Serikat

Melalui feminisme multikultural ini, saya dapat menganalisis bahwa dari beragam kaum wanita memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghadapi permasalahan yang menjadi hambatan bagi mereka untuk maju. Dalam pandangan feminisme, ketertindasan perempuan tidak hanya terkait dengan patriarki melainkan juga dengan ras, kelas sosial, pekerjaan, dan lain-lain.⁶³ Penghargaan yang didapatkan oleh kaum wanita ialah jika mereka semua mempunyai keahlian yang lebih dan hak yang dibutuhkan untuk bersaing dalam pasar ekonomi dan arena politik.

Tanda-tanda majunya kaum wanita ialah mereka dapat dengan berani mengemukakan pendapat atau aspirasinya di publik. Mereka yakin akan kemampuannya sendiri untuk berjuang atau bekerja pada tempat yang lebih baik lagi, dan kepercayaan diri dalam diri setiap wanita itu juga penting untuk memotivasi mereka melakukan hal-hal yang lebih berguna. Terlebih lagi jika kemajuan ini terjadi pada wanita kulit hitam, dimana kita tahu bahwa ras kulit hitam adalah ras yang paling terkucilkan. Belajar dari pengalaman-pengalaman yang ada, sebagian wanita kulit hitam juga tidak ingin tertindas terus-menerus. Mereka mulai memberanikan diri untuk mengeluarkan aspirasinya, sehingga perlahan-perlahan mereka mendapat hak-hak dasar maupun hak politik untuk memilih dan dipilih. Hal tersebut dapat tercermin pada sosok Condoleezza Rice. Berikut kutipannya :

She said the Democratic Party's to "women, minorities, and the poor" really meant "helpless people and the poor." In a profile in The Washington Post, Rice said, "I decided I'd rather be ignored than patronized."⁶⁴

⁶³ www.google.com

⁶⁴ www.google.com

Condi merupakan salah satu contoh wanita kulit hitam yang dapat menjadi kebanggaan bagi rasnya sendiri. Selain itu, ia juga terlepas dari citra buruk wanita kulit hitam yang selama ini kita tahu mereka hanya dianggap pekerja atau buruh rendahan dan perusak lingkungan. Dalam hal ini, kita dapat melihat pada sosok Condoleezza Rice yang merupakan salah satu lambang bagi kemajuan wanita khususnya yang berasal dari kulit hitam di Amerika saat ini. Ia telah mampu menduduki dunia pemerintahan yang mayoritas diduduki oleh kaum lelaki dan kulit putih. Hal tersebut telah membuktikan bahwa Condi telah sukses membentuk dirinya menjadi apa yang ia mau. Condi dapat terlepas dari bayang-bayang rasisme yang selalu menjadi penghalang dirinya untuk maju dan kekuatan dominasi para pria. Ini merupakan bentuk penghargaan, dimana Condi dengan segala kemampuan, ilmu, ataupun bakat yang ia miliki telah berhasil bersaing dalam kehidupannya terutama dunia politik. Ia dapat menjadi contoh kesuksesan atau kemajuan bagi para kaum wanita terutama kulit hitam yang selalu merasa terintimidasi dari pihak lain. Berikut kutipannya :

She was not intimidated, however. Rather, she approached the job of top Vulcan with confidence that-despite criticisms of her co-ordinating skills from some boys, both inside and outside the club, over the past four years-has taken this woman to an unprecedented position of power.⁶⁵

4. Kesuksesan Condoleezza Rice dalam bidang politik

Melalui feminisme multikultural ini, dari berbagai macam kaum wanita di Amerika seperti Asia, Indian, Hispanik, dan lain-lain, kaum wanita kulit hitamlah yang paling tersisih. Oleh karena itu, walaupun jalan menuju kesuksesan itu tidaklah mudah, seperti tanggapan feminis multikultural lainnya bahwa nasib perempuan yang berasal dari kulit hitam itu paling buruk dibandingkan ras lainnya. Dalam hal ini dapat dipertanyakan bahwa mengapa Condoleezza Rice sebagai seorang wanita dapat sukses di tengah maraknya multikulturalisme yang terjadi di Amerika? Menurut saya, bila ingin menjadi seseorang yang menonjol atau menjadi

⁶⁵ www.yahoo.com

terkemuka, ada hal-hal penting yang terdapat di dalam diri orang tersebut. Hal pertama yang saya lihat dari seorang Condi ialah kekuatan karakternya dan kemandiriannya. Kemudian, hal kedua ialah ia mempunyai kharisma dan jiwa seorang pemimpin.

Walaupun orang kulit hitam bergabung dalam dunia politik, tetapi martabat mereka tetap saja diabaikan. Dengan semakin berkembangnya zaman, pemahaman feminisme semakin lebih maju. Di sini, Condi termasuk dari salah satu wanita multikultural di Amerika. Oleh karena itu, untuk memulai sesuatu yang sukses harus didahului dari hal tersulit sekalipun. Condi menimba ilmu dalam bidang politik karena ia tertarik dan ingin memajukan pikiran serta wawasannya. Hal tersebut tidak sia-sia, karena dengan prestasinya, Condi mampu menarik hati Bush senior. Bush senior memerintahkan Condi untuk turut mengontrol beberapa perusahaan milik keluarga Bush.

Dari hal tersebutlah Condi mendapat kepercayaan dan ditempatkan pada posisi yang lebih tinggi, hingga akhirnya ia sukses dan aktif dalam dunia politik saat ini. Berikut kutipannya :

She successfully used her chance and became a full-fledged member of the club. No one makes any facetious remarks in her presence, but men fall silent when she expresses her opinion on this or that issues.⁶⁶

Pada multikulturalisme di Amerika, wanita kulit hitam adalah kaum yang terkucilkan di antara wanita dari ras lain. Apalagi di dalam dunia politik dimana kaum prianya masih sangat meremehkan kaum wanita baik kulit putih, Asia, dan terlebih lagi dari golongan kulit hitam. Hal tersebut sangat menyedihkan. Tapi, Condi tetap bertahan untuk membuktikannya bahwa ia mampu. Akibat Feminisme multikulturalisme di Amerika ini, membuatnya lebih terpacu bahwa sebagai wanita kulit hitam, ia dapat melakukan yang terbaik bagi gendernya maupun kaum rasnya.

⁶⁶ www.google.com

Berikut kutipannya :

*"I have learned to do what works for me and that is not to look that far ahead; to do what you're doing, do it well, and see what comes next."*⁶⁷

Keinginan yang kuat dalam dirinya dan melalui proses multikultural ini, lalu ia juga memperoleh dukungan dari berbagai ras lainnya untuk maju. Kemudian dengan kesuksesannya, dan statusnya yang masih melajang ini tidak perlu terlalu khawatir berurusan dengan ego suami, yang mungkin nantinya akan mempermasalahkan perannya sebagai laki-laki.

Saya dapat melihat bahwa dengan kesuksesan Condoleezza Rice ini pada bidang politik yang di dalamnya mendapat pengaruh dari feminisme multikultural sebagai salah satu faktor yang menunjang kesuksesannya tersebut dapat dimanfaatkan oleh Condi. Salah satu contohnya, Condi mau mendorong menyuarakan aspirasi wanita di Saudi Arabia. Hal ini merupakan pergerakan feminis yang dilakukan Condi sebagai Menteri Luar Negeri Amerika. Dengan jabatan yang diberikan padanya tidak begitu sulit untuk masuk ke dalam akses dunia politik dan sekaligus menjadi pembela kaum wanita. Berikut kutipannya :

The way you can tell, she argues, is by getting political rights for women.

She called on Saudi Arabia to give women voting rights and to free individuals imprisoned earlier this year for criticizing the government.

*I'm quiet certain that when woman are able to express their aspirations their views in the political system, we will see what is really custom and what really does matter to Saudi women."*⁶⁸

⁶⁷ Wade, *Op.Cit*, hlm.41

⁶⁸ www.yahoo.com

4.1.1.2 Esensi perempuan kulit hitam sebagai bagian dari feminisme multikultural seiring berkembangnya dunia politik

Seperti yang kita ketahui bahwa Amerika merupakan negara yang heterogen. Di mana para imigran dari berbagai benua berdatangan dan mayoritas imigran dengan sepenuh hati meleburkan diri menjadi warga negara Amerika sejati. Maka tak heran, jika banyak terjadinya asimilasi atau disebut juga dengan istilah "*melting pot*". Dari hal-hal tersebut, maka multikulturalisme pun dilahirkan untuk mempresentasikan gambaran Amerika Serikat itu sendiri. Tetapi, dengan adanya multikulturalisme itu sulit untuk mencirikan sebuah etnisitas dengan baik karena telah terjadinya percampuran. Dalam hal ini, saya akan menganalisis bagaimanakah cara perempuan kulit hitam sebagai kaum yang paling terkucilkan mempresentasikan diri mereka sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh atau saya dapat menyebutnya sebagai suatu esensi apa yang ingin ditampilkan perempuan kulit hitam di tengah masyarakat multikultural tersebut. Selain itu, bagaimana mereka dapat berbuat beda di tengah maraknya aktivitas politik, dan sosial.

1. Mengubah paradigma masyarakat tentang perempuan kulit hitam yang tercermin pada Condoleezza Rice sebagai tokoh politik

Pada dasarnya feminisme merupakan sesuatu yang agak radikal karena bermaksud mengubah tatanan masyarakat, dimana perempuan ingin menunjukkan eksistensi mereka. Feminisme juga biasanya menekankan masalah sosial dan politik, terlebih lagi dengan timbulnya feminisme multikultural, dimana setiap perempuan dari kelas atau ras yang berbeda ingin saling menunjukkan kapasitas dan kemampuan yang terbaik dari dalam diri mereka. Dalam hal ini, semua ras adalah baik, tetapi setiap orang mempunyai konsepsi yang berbeda-beda. Terlebih lagi setelah diketahui bahwa perempuan kulit hitamlah yang paling awal menyuarakan keluhannya dan termarginalisasikan.

Para perempuan kulit hitam tersebut ingin mengubah paradigma yang sudah terbentuk pada sebagian besar warga Amerika Serikat terhadap mereka. Esensi feminisme ini ingin meluruskan pola pikir dan kesadaran Amerika. Mereka

menentang superioritas kaum kulit putih, masyarakat kelas Amerika, dan pemikiran kaum pria yang selalu didahulukan. Para perempuan kulit hitam tersebut menginginkan agar pandangan dan kesadaran kaum perempuan diperhitungkan. Dalam perubahan paradigma tersebut, sebagian perempuan kulit hitam memberikan pemahaman dengan lebih lengkap keterikatan antara rasisme, dan kelasisme dalam kehidupan perempuan kulit hitam. Mereka harus memahami segala sesuatu mengenai dirinya, sehingga dengan begitu para perempuan kulit hitam tersebut dapat memberikan suatu ciri khusus kepada dunia untuk kemajuan mereka sendiri.

Salah satu dari sekian banyak perempuan kulit hitam yang maju dengan adanya feminisme ini adalah Condoleezza Rice. Untuk mengubah pola pikir seseorang terhadap perempuan kulit hitam tidaklah mudah. Tapi, Condi dapat melakukannya. Ia memahami betul esensi yang ada pada dirinya dan Condi menggunakannya untuk melakukan suatu perubahan. Saya dapat melihatnya ketika ia mulai memasuki dunia politik dan ia mengetahui resiko apa yang akan ia dapat. Tapi, hal itu tidak mengurungkan niatnya untuk membawa perubahan dengan mengubah pola pikir masyarakat terhadap kaumnya. Condi selama ini ialah seseorang yang berada di balik pemikiran Presiden Bush. Ia menjelaskan taktik dan strateginya kepada presiden. Dalam dunia politik, ia menjadi orang kepercayaan dalam menangani masalah-masalah penting dan ia mengungguli kaum pria. Selain itu, dengan pidato politiknya pun sedikit banyaknya telah mengubah pola pikir masyarakat bahwa Condi tidak dapat diremehkan karena ia memiliki kualitas yang sangat baik. Melalui politik, Condi dapat menyalurkan aspirasinya. Ia mengetahui hal-hal tentang senjata nuklir yang ingin ia kirimkan ke Irak. Berikut kutipannya :

“Everybody gave them a chance to have civilian nuclear power without the proliferation risks of having what we call the entire fuel cycle; that is, the ability to enrich and reprocess,” Rice told CBS News in January 12 interview.⁶⁹

Ini membuktikan bahwa ia mampu untuk bertindak dengan hal-hal yang sulit, karena ia tahu bahwa rakyat Irak sangatlah membenci dirinya. Pola pikir yang

⁶⁹ www.google.com

berkembang pun berbeda-beda dengan mengatakan bahwa Condi merupakan wanita yang sangat kuat atau bahkan kejam. Tetapi, dengan hal tersebut, sedikit banyaknya telah mengubah paradigma yang ada dalam masyarakat tentang perempuan kulit hitam bahwa mereka telah mengalami kemajuan pesat. Berikut kutipannya :

She is the most powerful African American woman in the history of U.S politics and also it examines the larger questions of identity, race, class, and politics that her story poses for blacks, whites, and both political parties. Rice had paid for her ambition in terms of her sometimes contradictory status in the African American community as well as the political and policy choices that Rice has made and will make as Secretary of State and there ramifications for America and the world.⁷⁰

2. Pengaktualisasian diri Condoleezza Rice sebagai perempuan kulit hitam di bidang politik

Dalam hal ini, saya dapat melihat bahwa dengan semakin berkembangnya feminisme multikultural di Amerika, beberapa perempuan merasa menderita dan kecewa atas ketidakmampuan mereka dalam menangani masalah maupun keterlibatan mereka pada bidang apapun. Oleh karena itu, para perempuan dari ras dan kelas manapun berjuang untuk menjadi yang terbaik. Pada bagian ini ialah siapa yang paling kuat dialah yang menang. Pengaktualisasian ke beberapa bidang tertentu merupakan salah satu kunci untuk membuktikan seberapa hebat kemampuan perempuan itu, terlebih lagi dalam feminisme multikultural ini, karena aktualisasi ialah sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya.

Para perempuan berusaha untuk menyempurnakan dirinya melalui aktualisasi atau mereka dapat mengungkapkan segenap potensi yang dimilikinya. Pengaktualisasian tidak hanya berdasarkan karya cipta ataupun bakat dan kemampuan saja, melainkan setiap perempuan dapat mengaktualisasikan dirinya

⁷⁰ www.timesonline.co.uk

dengan cara melakukan yang terbaik dan bekerja dengan sebaik-baiknya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dalam hal ini, saya dapat mengambil pengaktualisasian yang baik pada diri Condoleezza Rice. Ia dapat disebut sebagai *'role model'* bagi seluruh perempuan khususnya kulit hitam. Condi dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam bidang politik dan hal itu terbukti setelah ia menjadi Menteri Luar Negeri Amerika dan berasal dari perempuan ras kulit hitam satu-satunya. Saya bisa menilai bahwa Condoleezza Rice adalah wanita yang aktif dan dapat menempatkan diri dengan baik. Meskipun latar belakangnya yang suram, tapi hal tersebut tidak menutup dirinya untuk mengeluarkan segenap potensi yang ia miliki. Condi yakin bahwa ia dapat mengeksplorasi kemampuan atau bakatnya terutama dalam bidang politik. Berikut kutipannya :

*She had studied the problem and worked out a solution. She did what she thought best. To her, worrying over things in the past is useless. She summed the situation up with her favorite phrase, "Get over it. Move on."*⁷¹

Dari kutipan di atas, menurut saya hal itu telah berhasil ia lakukan. Walaupun untuk mencapai sebuah aktualisasi diri itu pasti mengalami berbagai hambatan, seperti misalnya, ia adalah ras kulit hitam yang tentulah dianggap rendah oleh orang lain (khususnya kaum kulit putih). Tapi, ia membuktikannya dengan mampunya ia menangani masalah-masalah politik di Amerika. Bahkan sebagai wanita kulit hitam, Condi telah berhasil mengaktualisasikan dirinya ke dalam pemerintahan yang mayoritas adalah orang kulit putih dan kaum pria. Selain itu, tugas-tugas yang ia jalani pun sepatutnya merupakan tugas yang mayoritas dijalankan oleh para pria. Seperti contohnya ketika Condi ikut serta dalam usaha pemerintah invansi ke Irak dan ia telah banyak menyumbangkan pikirannya. Tetapi, sekali lagi, Condi memberikan gambaran bahwa perempuan pun dapat menjalani tugas yang berat dan tidak bisa dianggap remeh.

⁷¹ Wade, *Op.Cit*, hlm. 27

Berikut kutipannya :

*To her, the necessary thing is to set goals and achieve them. "I hear the word 'role model' and I don't mind that, but I'd like to think that I could be a role model for some young white males, too."*⁷²

Dari analisis di atas saya bisa menyimpulkan bahwa Condoleezza Rice telah mampu untuk mengaktualisasikan dirinya ke dalam dunia pemerintahan Amerika khususnya politik. Condi telah menunjukkan bahwa ia mampu tampil lebih baik dalam bidang politik. Dengan begitu, maka jalan menuju kesuksesan pun akan terasa lebih mudah karena Condi telah dengan baik menempatkan dirinya sebagai Menteri Luar Negeri Amerika dan mendapatkan kepercayaan dari pemerintah dan masyarakat Amerika untuk menjalankan tugasnya.

3. Keaktifan perempuan kulit hitam dalam mengikuti serangkaian kegiatan politik yang tercermin pada Condoleezza Rice.

Setelah mengamati perkembangan dan kemajuan para perempuan di Amerika tentulah merupakan sebuah proses yang panjang menuju kemenangan bagi kaum perempuan. Berbagai cara dilakukan untuk menonjolkan eksistensi mereka. Dimulai dengan bagaimana caranya mengubah paradigma tentang wanita yang sering dianggap lemah dan inferior. Kemudian, setelah pendapat mereka mulai berpengaruh pada dunia, para perempuan dapat mengaktualisasikan diri pada bidang-bidang yang mereka kuasai dan mampu. Sebagaimana kita tahu bahwa kebanyakan perempuan lebih mengandalkan perasaan, maka selayaknya mereka dapat menjadi penyeimbang kaum pria yang lebih mengandalkan akalinya.

Dalam hal ini, perubahan paradigma dan pengaktualisasian diri para perempuan belum cukup untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya. Tidak hanya teori saja melainkan para perempuan tersebut tentunya harus melakukan prakteknya. Praktek pada bagian ini yaitu sejauh mana keaktifan perempuan dalam bidangnya masing-masing. Keaktifan bukanlah hal yang mudah,

⁷² *Ibid*, hlm. 39

karena hal tersebut harus datang dari kemauan keras perempuan itu sendiri untuk maju dan mereka juga harus terlibat langsung pada kegiatan-kegiatan sesuai bidangnya masing-masing seperti politik, sosial, dan ekonomi. Perempuan diharapkan mampu menyampaikan sesuatu dan hal tersebut dapat membawa pengaruh bagi masyarakat luas. Dari sinilah seorang wanita dapat dikatakan berhasil untuk membuktikan intelektualitas, bakat, dan kecerdasan mereka.

Pada beberapa hal, di antara semua perempuan dari berbagai macam ras, perempuan kulit hitamlah yang paling sulit untuk menembus bidang-bidang tertentu dalam feminisme multikultural ini. Mereka sangat dibatasi dan dianggap tidak memiliki kemampuan yang menjanjikan. Tapi, hal tersebut menjadi kontradiktif, setelah masyarakat Amerika khususnya mengetahui bahwa ada sosok perempuan kulit hitam yang cerdas yaitu Condoleezza Rice. Sebelum Condi menjadi Menteri Luar Negeri Amerika, ia telah aktif dalam hal-hal yang menyangkut politik. Seperti misalnya, Condi memberikan perkuliahan yang sering bersangkutan dengan masalah-masalah politik luar negeri. Sampai pada akhirnya George W. Bush tertarik akan kemampuannya dan menjadikannya penasehat keamanan nasional. Dari hal itu, Condi sering memberikan pemikiran pada Bush tentang penanganan masalah luar negeri. Berbagai macam keaktifannya pada bidang politik, seperti contohnya adalah tentang masalah Uni Soviet, lalu pemisahan antara Jerman Barat dan Jerman Timur, dan lain-lain. Berikut kutipannya :

While Condoleezza Rice was serving in Washington, incredible events changed the world. Poland broke away from Communism. The Soviet Union split into separate countries. The ugly concrete wall in Germany that separated Communist East Berlin from free West Berlin was torn down. Condoleezza made many trips to Germany to help reunite that country.⁷³

Kemampuan dan keaktifan Condi dalam bidang politik sudah tidak diragukan lagi hingga akhirnya ia menjadi menteri luar negeri. Di sini, Condi dituntut untuk lebih aktif lagi dalam memberikan pidato dan memecahkan masalah-

⁷³ Wade, *Op.Cit.*, hlm 25

masalah luar negeri. Keaktifannya pada bidang politik ialah Condi sering mengadakan kunjungan ke beberapa negara dan membicarakan solusinya. Selain itu, ia juga pernah menyuarakan aspirasinya sebagai seorang perempuan di Arab Saudi, dan sampai masalah rumit tentang invansi ke Irak pun, Condi ikut menanganinya. Melalui hal-hal inilah saya dapat menilai bahwa keaktifan perempuan pun merupakan hal yang sangat penting untuk membuktikan kualitas mereka di depan publik. Sehingga, harga diri, dan martabat para perempuan tersebut dapat terangkat dengan keaktifan mereka pada bidang yang mereka kuasai. Berikut kutipannya :

Rice also drawn into the debate over the affirmative action admissions policy at the University of Michigan. On January 18, 2003, the Washington Post reported that she was involved in crafting Bush's position against race-based preferences. On the same day, Rice released a statement that somewhat contradicted this, saying that she believes race "can be a factor" in University admissions policies.⁷⁴

4.2 Teori Representasi (Antistereotipe)

Teori Representasi menggunakan sebuah bahasa untuk mengatakan atau mengungkapkan sesuatu hal yang sangat berarti dan menggambarkan sesuatu dengan penuh arti terhadap orang lain. Ekspresi sebuah bahasa hanya dapat diucapkan oleh seseorang kepada orang lain dan memiliki arti penuh.⁷⁵ Representasi juga berarti sesuatu untuk mendeskripsikan atau melukiskan hal yang dimaksud. Berikut kutipannya :

Representation means using language to say something meaningful about, or to represent, the world meaningfully, to other people.⁷⁶

⁷⁴ www.yahoo.com

⁷⁵ Stuart Hall (ed), *The spectacle of the other' in representation (cultural representation and signifying practices*, (London: Sage publication, Ltd, 1997), hlm. 15

⁷⁶ Hall. *Op.Cit.*, hlm. 16.

*Representation is the production of meaning through language. To represent something is to describe or depict it, to represent also means to symbolize, stand for, to be a specimen of, or to substitute.*⁷⁷

Melalui teori representasi ini, Condoleezza Rice mewakili kaum wanita lainnya dimana ia telah berhasil mengekspresikan atau mendeskripsikan dirinya sebagai wanita kulit hitam di mata masyarakat Amerika. Kemudian, untuk menganalisa kesuksesan Condoleezza Rice, saya akan menggunakan antistereotipe yang merupakan cakupan dari teori representasi. Sebelum memasuki antistereotipe, terlebih dahulu saya akan menjelaskan sekilas tentang stereotipe itu sendiri. Stereotipe adalah pencitraan atau penggambaran seseorang yang diamati melalui karakteristiknya, dan hal ini digambarkan secara alamiah. Kemudian, ide-ide/gambaran tersebut dibentuk oleh beberapa individu dan ditujukan pada suatu anggota kelompok masyarakat tertentu. Pengklasifikasian stereotipe ini dapat pula dilihat dari segi kelas, gender, grup, kebangsaan, dan ras.⁷⁸

*We come to 'know' something about person by thinking of the roles which he or she performs. We assign him/her to the membership of different groups, according to class, gender, age group, nationality, 'race', and so on.*⁷⁹

Munculnya stereotipe pada masyarakat kulit hitam (Afrika-Amerika) karena pada sekitar abad 18 dan 19-an. Mereka diidentikan dengan pekerjaan yang bersifat kasar, tidak perlu mempunyai keahlian atau keterampilan khusus, maka warga Amerika terutama kaum kulit putih memberikan stereotipe terhadap ras kulit hitam yaitu sebagai biang perusuh, sering melakukan tindak kriminal, bodoh, dan lain sebagainya

Maka yang disebut dengan antistereotipe adalah merupakan bentuk pelepasan dari bayang-bayang stereotipe yang melekat pada diri seseorang dimana hal tersebut menghambat seseorang untuk maju, berkarya, dan sukses. Antistereotipe tersebut menggugah pandangan masyarakat agar berubah. Melalui antistereotipe ini, seseorang

⁷⁷ Hall, *Op.Cit.*, hlm. 16.

⁷⁸ Hall, *Op.Cit.*, hlm. 258

⁷⁹ Hall, *Op.Cit.*, hlm 257-258

dapat membentuk/menciptakan gambaran positif di masyarakat dan mengurangi prasangka buruk pada diri seseorang.⁸⁰ Penyebab munculnya antistereotipe antara lain karena seiring perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga manusia/masyarakat yang memiliki stereotipe khusus dapat mengeluarkan keinginan, aspirasi mereka, dan berani untuk melakukan perubahan. Pada kasus ini, Condoleezza Rice berusaha keluar dari bayang-bayang stereotipe yang melekat pada dirinya. Ia membuktikannya melalui dunia politik. Pada dunia politik, kaum kulit hitam sangat sulit untuk memasukinya.

Condi sebagai wanita kulit hitam mampu mematahkan stereotipe yang melekat pada dirinya. Dengan intelektualitas dan kecerdasannya, Condi sukses membuktikannya bahwa tidak selalu dan tidak selamanya ras kulit hitam itu buruk, tapi kita dapat melihat segala sisi positifnya dari antistereotipe ini.

4.2.1 Kesuksesan Condoleezza Rice melalui antistereotipe yang tercakup dalam teori representasi

4.2.1.1 Pencitraan diri sebagai bentuk antistereotipe dan keluar dari citra buruk wanita kulit hitam.

1. Intelektualitas yang tinggi pada Condoleezza Rice sebagai ras kulit hitam

Tidak semua orang dianugerahi atau memiliki intelektualitas dalam dirinya. Orang yang memiliki intelektualitas itu mempunyai pemahaman dan pemikiran yang tajam terhadap sesuatu. Keintelektualan dapat juga diperoleh dengan mengasah kemampuan atau kecerdasan yang ada dalam diri kita. Seseorang yang mempunyai intelektual biasanya lebih dihargai dan dibutuhkan dalam masyarakat khususnya pemerintahan, karena mereka dipercayai untuk membawa perubahan-perubahan. Condi merupakan salah satu wanita yang memiliki intelektualitas tinggi.

Sebagaimana kita tahu sebelumnya bahwa Condi adalah wanita cerdas yang dapat mengeluarkan pemikiran hebat dan sebagai warga kulit hitam, ia mampu untuk masuk dalam dunia politik. Hal tersebut tentu saja sulit bagi kulit hitam yang masih dibayang-bayangi oleh diskriminasi sampai saat ini. Masih sedikit kulit

⁸⁰ Hall, *Op.Cit.*, hlm. 259

hitam yang dapat bergabung dalam dunia politik. Salah satunya ialah Condoleezza Rice, wanita ini memang memiliki bakat dan kemampuan luar biasa. Kecerdasannya sudah diasah sejak kecil sehingga ia memiliki intelektualitas yang tinggi di atas kaum kulit hitam rata-rata bahkan kulit putih. Hal ini menjadikannya wanita istimewa. Condi sebagai bagian warga Afro-Amerika, telah membuktikan bahwa ia mampu untuk keluar dari stereotipe kulit hitam yang sudah lama melekat. Dengan pembuktian, ia adalah seorang wanita yang memiliki intelektualitas tinggi. Berikut kutipannya :

*"I do not believe it has limited who I am or what I can become. What it meant to be African-American, it's exposing me and allowed me to develop as individual to be who I wanted to be."*⁸¹

Hal tersebut membuktikan bahwa ia tidak merasa minder atau terkucilkan karena dirinya sebagai kulit hitam, di mana tentu saja Condi tahu bagaimana pandangan/gambaran orang lain terhadap dirinya. Ia dapat lepas dari bayang-bayang stereotipe kulit hitam tersebut, dan ia telah membuktikan sebagai salah seorang kulit hitam yang anti stereotipe. Ia dapat melakukan apa yang ia mau, karena Condi telah banyak mengenyam pendidikan dan pengalaman sehingga ia peka dan hal itu memberikannya intelektualitas tinggi.

2. Kemandirian Dalam Menangani Masalah Politik

Selain dengan pencitraannya dengan intelektualitasnya yang tinggi sebagai antistereotipe, ada hal lainnya yang membentuk dirinya yaitu kemandirian. Menurut pendapat saya kemandirian adalah suatu sifat yang tidak selalu terus bergantung kepada orang lain dalam hal apapun. Orang yang mandiri biasanya memiliki inisiatif untuk melakukan segala hal dan mampu mengatasi persoalan yang ada dengan ide-ide dan hasil pemikirannya sendiri. Kemandirian dapat terbentuk dari berbagai macam pengalaman-pengalaman yang telah dialami. Dengan hal ini,

⁸¹ www. Google.com

mereka akan sigap bila menghadapi hal rumit dan segera mengetahui tindakan apa yang harus mereka lakukan.

Setelah melakukan banyak pekerjaan dalam dunia pendidikan, Condy lebih dipercaya untuk memegang peranan atau posisi yang lebih penting. Ia pertama kali bergelut di bidang politik dapat memegang sebagai penasehat keamanan nasional Amerika. Hal tersebut tentu tidaklah mudah, terlebih lagi ia seorang wanita. Tetapi karena ia banyak belajar dari apapun, ia mampu melakukannya sendiri. Walaupun ada beberapa staf yang berada di belakangnya, tetapi ia memikirkan strategi tersebut dengan analisisnya sendiri. George W. Bush pun terkesan dengan keahlian dan kemampuannya tersebut. Condi belajar untuk menjadi seorang wanita mandiri yang tidak mau begitu bergantung pada orang lain. Pada persoalan ini, saya dapat menganalisis bahwa Condi berlaku demikian karena sebagai wanita kulit hitam, ia tidak mau dilecehkan seperti kaumnya kebanyakan, yang telah terbentuk dengan stereotipe sebagai kulit hitam. Berikut kutipannya :

“In America, with education and hard work, it really does not matter where you came from; it matters only where are you going.”

“I have learned to do what works for me and that is not to look that far ahead; to do what you're doing, do it well, and see what comes next.”⁸²

Dari kutipan tersebut di atas, saya bisa melihat bahwa Condi tanpa dibantu oleh orang kulit hitam manapun, ia mampu berjuang untuk mencapai kesuksesannya. Dalam hal ini, saya dapat melihat bahwa dunia pendidikan adalah merupakan salah satu faktor terkuat yang mendukung kesuksesannya di dunia politik. Serta dengan hal tersebut pulalah yang membuatnya semakin percaya diri untuk lebih mandiri dalam melakukan segala macam pekerjaannya. Kemandirian di sini telah membentuk Condi sebagai salah satu bentuk antistereotipe.

⁸² Wade, *Op.Cit.*, hlm 41

3. Menjadi wanita berprestasi

Prestasi bukanlah hal yang mudah dicapai. Seseorang harus berusaha lebih keras dan mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya untuk mendapatkan yang diinginkannya. Setiap orang dapat meraih prestasinya masing-masing asal ada kemauan kuat untuk berjuang mendapatkannya dan dengan melalui berbagai hambatan yang menghalangi. Pencapaian prestasi di Amerika didominasi oleh kaum kulit putih dan sebagian pria yang berkuasa dalam berbagai bidang. Sebaliknya, tentu saja ras kulit hitamlah yang paling rendah kastanya dan terkadang ada saja cara yang dilakukan untuk menghambat kaum kulit hitam untuk berprestasi.

Seperti kita telah ketahui sebelumnya, Condi merupakan wanita kulit hitam yang sukses. Tetapi tentu saja menghilangkan stereotipe yang sudah melekat erat pada ras kulit hitam sangat sulit hilang. Mencapai kesuksesan dan menghilangkan stereotipe tersebut bagi Condy merupakan sebuah tantangan. Saya melihat bahwa dengan banyaknya pendidikan yang sudah ia dapatkan, tentu saja ia menjadi orang yang lebih berilmu dan brilian. Hal ini dimanfaatkannya untuk masuk ke dalam dunia pemerintahan dimana kita tahu bahwa orang yang bekerja di sana adalah kaum mayoritas (kulit putih).

Tetapi ia tampil percaya diri dengan memiliki kecerdasan dan bakat, ia mampu bersosialisasi dengan mereka untuk menangani urusan pemerintahan khususnya bidang politik. Berikut kutipannya :

*Rice's talent for clarity is one of her most highly respected qualities. She can be very down to earth in cutting right to the heart of matters. Condoleezza Rice's abilities are impressive.*⁸³

*Bush knew that she was brilliant and had experience in foreign affairs.*⁸⁴

Dari kutipan tersebut, saya dapat melihat bahwa dengan bakat, dan kecerdasan yang dimilikinya, ia secara perlahan dapat mengambil hati kaum kulit putih

⁸³ www.google.com

⁸⁴ Wade, *Op.Cit.*, 35

terutama sekali pada pemimpin utama Negara Amerika yaitu George W. Bush. Sebagaimana yang saya ketahui bahwa kaum kulit hitam dapat masuk ke dalam bidang politik dan mendapat perlakuan yang sama dengan yang lain dengan persyaratan bahwa orang kulit hitam tersebut berprestasi dan memiliki kemampuan yang baik. Hal inilah yang didapatkan oleh Condy, ia telah membuktikannya sebagai wanita berbakat dan cerdas dapat dengan sukses berada di dalam dunia politik. Sekaligus hal ini menghilangkan citra buruk wanita kulit hitam dan ini menjadi salah satu bentuk antistereotipe.

4. Memiliki peran dominan dalam dunia pemerintahan khususnya bidang politik

Di Amerika kaum kulit putih mendominasi peranan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, hukum, dan lain-lain. Terlebih lagi hal mengenai gender pun masih menjadi permasalahan. Maka, tak heran banyak wanita di sana melakukan pergerakan-pergerakan feminisme demi memajukan harga diri dan martabat wanita yang tidak bisa dianggap remeh. Pendorinasian para pria dalam berbagai bidang pun menimbulkan kecemburuan sosial. Oleh karena itu, dengan semakin berkembangnya zaman, para wanita sekarang pun turut ambil bagian dalam dunia yang mayoritas digeluti oleh pria tersebut. Contohnya, dalam hal ini adalah pada dunia politik. Memang dunia politik bukanlah bidang yang mudah karena kita harus mengerti berbagai macam persoalan negara dengan dunia luar pula dan kita diharapkan mengatasinya dengan baik. Dalam hal ini, saya dapat mengambil contoh dari sosok Condoleezza Rice. Dengan memiliki kecerdasan yang luar biasa, berbagai macam prestasi dan pengalaman hidupnya, sehingga ia dapat memperoleh posisi penting dalam dunia politik di Amerika.

Condi mendapat kepercayaan untuk menangani masalah-masalah kebijakan luar negeri. Padahal kenyataannya sulit bagi ras kulit hitam untuk menembus bidang ini, apalagi memperoleh posisi penting dalam pemerintahan. Sebagai wanita kulit hitam yang menjadi Menteri Luar Negeri Amerika, hal ini merupakan suatu kebanggaan. Terlebih lagi jika orang tersebut mempunyai peran dominan dalam pemerintahan khususnya bidang politik. Seperti hal tersebutlah, yang dialami oleh

Condi. Bush sering meminta pendapat dari Condi, bila ada suatu persoalan mengenai masalah pemerintahan khususnya yang berhubungan dengan masalah politik luar negeri. Condi merupakan seseorang yang sering berada di balik pemikiran Bush. Dari hal ini, saya dapat menganalisis bahwa tidak begitu saja Condi cepat puas dengan dapat memasuki dunia politik. Tetapi, sekali lagi ia membuktikan bahwa sebagai wanita kulit hitam pun, ia dapat menarik perhatian orang lain dengan menjadi salah seorang yang memegang peranan penting. Berikut kutipannya :

"I have to be very disciplined about making sure I'm giving the president the whole picture."

She spent hour after hour going over every line with Bush to ensure that he understood every facet of the policy and the background of every issue it contained.

A role she continued as national security adviser in the first Bush administration. Rice found herself taking the lead in what was traditionally an all-male domain.⁸⁵

Seperti yang telah saya lihat kutipan di atas bahwa Condi memang wanita yang pantang menyerah untuk membuktikan citra dirinya bukanlah hanya sosok yang tidak memiliki keterampilan apapun, bodoh, dan citra lainnya yang sering melekat pada diri kulit hitam. Tetapi, di sini dapat dilihat bagaimana sosok wanita kulit hitam tersebut dapat sukses dalam bidang politik dan bahkan mempunyai peran dominan pada pemerintahan. Hal tersebut sedikit banyaknya telah mengubah pandangan atau stereotipe orang lain terhadap dirinya. Dengan kesuksesan dan peranannya yang penting dalam bidang politik merupakan suatu bentuk perubahan citra buruk kulit hitam dan mewakili sebagai bentuk antistereotipe.

⁸⁵ www.google.com

4.2.1.2 Perubahan dalam mengurangi prasangka buruk terhadap ras kulit hitam

1. Interaksi sosial dalam lingkup luas

Pada kehidupan sehari-hari, kita memperhatikan segala sesuatu yang terjadi di sekitar kita. Dari hal-hal tersebut, kita dapat mengingat dan mengkomunikasikan apa yang kita peroleh dari berbagai macam pengalaman. Ketika kita misalnya mendeskripsikan seseorang yang intelek atau cerdas, tentunya hal itu didapat dari beberapa observasi, kemudian disederhanakan, diorganisir, lalu diinterpretasikan. Dalam satu negara terdapat beragam kebudayaan, sebagaimana saya tahu bahwa kebudayaan memiliki beragam ras, kepercayaan, etnis, status sosial dan itu semua tergabung dalam lingkup sosial dan bermasyarakat. Status sosial merupakan sumber informasi dimana kita dapat mengetahui bagaimana kehidupan orang tersebut, darimana ia berasal, dan sebagainya. Dari suatu kemajemukan itu menimbulkan berbagai macam prasangka .

Kebudayaan juga mencirikan atau mendeskripsikan seseorang pada status sosial yang berbeda. Hal ini dapat juga disebut dengan stereotipe. Dalam hal ini, saya dapat mengambil contoh pada masyarakat Amerika yang heterogen yaitu yang di dalamnya terdapat masyarakat ras kulit hitam. Mereka merupakan ras yang paling direndahkan, karena kulit mereka yang hitam juga diidentifikasi dengan setan atau kegelapan. Stereotipe yang telah terbentuk pada diri kulit hitam ialah mereka adalah orang-orang yang bodoh, terbelakang, tidak memiliki keterampilan, dan lain-lain. Status sosial juga dapat berpengaruh dalam kasus ini karena sebagian besar ras kulit hitam berada di bawah garis kemiskinan.

Tapi, tidak semua ras kulit hitam adalah bagian yang buruknya saja. Hal ini dapat tercermin pada Condoleezza Rice. Ia merupakan seorang wanita kulit hitam yang sukses, dan ia dapat mengubah atau mengurangi prasangka rasial yang selama ini timbul di Amerika. Condi juga merupakan ras kulit hitam yang menjadi pendobrak dari stereotipe yang sudah terbentuk pada kaumnya. Dengan kesuksesan dan intelektualitasnya, Condi dapat dikatakan seorang antistereotipe. Bagaimana Condi dapat menghilangkan atau mengurangi prasangka rasial dan stereotipe yang

sudah terbentuk itu? Ia dapat dengan cepat berinteraksi sosial dalam lingkup yang luas khususnya bidang politik. Di mana interaksi sosialnya dengan kaum kulit putih sudah dimulai sejak ia bersekolah dengan orang-orang kulit putih selama masa pendidikannya. Berikut kutipannya :

School had always been easy for Condoleezza. This was no different. She raced through courses. She was only fifteen years old. Even so, a counselor at the school did not think that she, a black student, should try to go to college.

*No woman, and certainly no African America had ever been provost of the University. She made clear her belief that any person hired for a job should be qualified to do it. I've always felt you should not see race and gender in everything.*⁸⁶

Demikian pula, saat ia masuk dalam dunia politik, Condi yang sudah terbiasa berinteraksi dengan orang-orang kulit putih dapat dengan mudah menarik simpati orang-orang pemerintahan khususnya Presiden Amerika, George W. Bush. Interaksi sosial ini juga berdasarkan persepsi kita terhadap kepribadian orang-orang dan karakteristik sosialnya. Dengan cara pembawaan interaksi sosial yang baik pada Condi dengan sesama manusia dari berbagai macam ras, suku, dan kelas yang berbeda maka ia dapat menjalin hubungan yang harmonis. Dengan terciptanya hubungan yang baik dari interaksi sosial juga sedikit banyaknya mengurangi prasangka terhadap ras kulit hitam dan stereotipe yang melekat pada ras kulit hitam. Dalam hal ini, Condi dianggap mampu menjalani apapun di bidang politik, dan ia menjadi sosok anti stereotipe. Interaksi sosial dalam bidang politik terjadi dimana Condi harus mengunjungi negara-negara luar untuk membicarakan masalah-masalah atau kebijakan-kebijakan luar negeri. Hal ini tentulah sangat membutuhkan interaksi yang baik dengan rakyat atau pemimpin negara tersebut. Berikut kutipannya :

⁸⁶ Wade, *Op.Cit.*, hlm 17, 27

*Like the majority of US citizens and people of other nations, Condoleezza Rice treated Mikhail Gorbachev with great respect. The Russian people loved the fact that she spoke their language so well. The meeting helped establish good relations between the two leaders whose countries had once been enemies.*⁸⁷

2. Partisipasi Condoleezza Rice sebagai ras kulit hitam di bidang politik sebagai wujud tanggung jawab terhadap negara.

Untuk masuk pada segala kegiatan politik dan sosial bukanlah sesuatu yang harus diterima begitu saja, tetapi partisipasi sangat berperan dalam hal ini. Alasan kita untuk berpartisipasi harus memiliki tujuan yang pasti dalam bidang tersebut, karena partisipasi juga bentuk kepedulian, tanggung jawab, dan keterlibatan kita pada suatu hal dan berusaha untuk memberikan yang terbaik pada bidangnya masing-masing. Di tengah masyarakat Amerika yang heterogen, ras kulit hitam turut berpartisipasi agar lebih diakui sebagai masyarakat Amerika dan hal itu merupakan wujud tanggung jawab mereka terhadap negara. Partisipasi kaum kulit hitam dalam bidang masing-masing juga dapat mengubah stereotipe mereka yang selama ini identik dengan citra buruk yang selalu melekat dalam diri kulit hitam.

Condoleezza Rice merupakan wanita kulit hitam yang aktif berpartisipasi dalam bidang politik. Dalam peranannya sebagai Menteri Luar Negeri Amerika, partisipasinya sangat besar bagi negara. Misalnya saja dalam menangani masalah atau kebijakan luar negeri. Hal tersebut harus ia lakukan dengan keuletan dan kemampuan yang matang. Keikutsertaan atau partisipasinya yang aktif dalam bidang politik perlahan telah mengubah prasangka rasial yang berpandangan bahwa kulit hitam ialah kaum terbelakang yang tidak dapat mencapai kesuksesan dan juga mengubah stereotipe pada ras kulit hitam. Condi menjadi seorang antistereotipe. Hal itu, Condi lakukan dengan partisipasinya sebagai salah satu warga kulit hitam di Amerika dan sebagai wujud tanggung jawab terhadap negara.

⁸⁷ *Ibid*, hlm 37

Apa yang ia lakukan selama ini aktif dalam kegiatan politik telah mengubah pandangan masyarakat bahwa ras kulit hitam pun dapat melakukan hal terbaik bagi Amerika. Oleh karena itu, eksistensi mereka tidak boleh diabaikan karena mereka juga mempunyai peranan sebagai bagian masyarakat Amerika. Partisipasi Condoleezza Rice dalam bidang politik dan terbukti sukses ia mengerjakannya. Hal itu merupakan salah satu bentuk antistereotipe sebagai ras kulit hitam. Berikut kutipannya :

In her new job, she again traveled with the president. For almost a year, the new administration worked on programs that would make life better for the citizens of the United States. The poised, gracious woman who could have been a concert pianist was part of this team directing events that affected the whole world.⁸⁸

3. Pengkualitatan diri ras kulit hitam untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah dalam bidang politik.

Setelah sekian lama ras kulit hitam menjadi bagian masyarakat Amerika, mereka tentunya sudah beradaptasi dengan baik dengan kehidupan atau lingkungan di sana. Tetapi, walaupun begitu tetap saja stereotipe sebagai ras kulit hitam masih melekat pada diri mereka. Seperti yang telah saya bahas sebelumnya bahwa ras kulit hitam telah membentuk stereotipe sebagai orang yang bodoh, tidak terampil, tidak berpendidikan, sering berhubungan tindak kriminal, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentulah dapat diubah dan disanggah karena tidak semua orang kulit hitam menjadi yang terbelakang ataupun terendahkan. Sebagian ras kulit hitam yang berpikiran maju dan mau menerima perkembangan ilmu pengetahuan saat ini, pastilah mempunyai kualitas diri yang lebih baik.

Pengkualitatan diri bagi masyarakat kulit hitam sangatlah baik, karena dengan begitu mereka akan lebih dihargai dan dapat mengubah stereotipe yang terbentuk pada masyarakat ras kulit hitam. Hal ini merupakan suatu antistereotipe

⁸⁸ *Ibid*, hlm 38

untuk mendobrak pemikiran lama masyarakat Amerika terhadap ras kulit hitam. Dalam hal ini, pengkualitasan diri yang baik tercermin dalam diri Condoleezza Rice. Condi merupakan wanita yang tangguh dan berpendidikan. Condi mengetahui bahwa kesuksesan sulit untuk diraih dan pengalaman kelamnya dahulu memberikan pelajaran yang berarti. Sehingga, ia terus mengasah kemampuan, bakat atau kecerdasan yang dimilikinya khususnya dalam bidang politik untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas. Hal ini mampu ia buktikan setelah berada di dalam dunia pemerintahan dan bergelut dalam dunia politik. Berikut kutipannya :

Condoleezza Rice was a perfect candidate to enter the closed world of men. She successfully used her chance and became a full-fledged member of the club. Men fall silent when she expresses her opinion on this or that issues.

Her childhood vow to "work twice as hard" because she's a double minority has failed her. Because, for all her hard work and dedication and intelligence, she's still the most poverty stricken person in her office.⁸⁹

Dengan semua analisa tentang pengkualitasan diri kulit hitam membuktikan bahwa dengan kualitas diri yang baik pada ras kulit hitam dapat menjadi sebuah antistereotipe, dimana masyarakat Amerika ataupun ras lainnya tidak memandang ras kulit hitam sebagai ras yang termarginalisasikan. Selain itu, dengan pengkualitasan diri yang baik tercermin pada Condi membuktikan bahwa Condi sebagai kulit hitam juga dapat aktif dalam bidang politik dengan menangani kebijakan-kebijakan luar negeri. Berikut kutipannya :

She is the most academic member of the Bush foreign affairs team and because of her gender, background and youth one of the most distinctive.

In an interview with Newsweek magazine, Rice said that despite growing up with racial segregation, personal expectations were high.⁹⁰

⁸⁹ www.yahoo.com

⁹⁰ www.google.com

BAB V

KESIMPULAN

Setelah saya memberikan penjelasan dan analisis tentang kesuksesan Condoleezza Rice sebagai wanita kulit hitam pada bidang politik, saya melihat bahwa banyak terjadi konflik atau hambatan yang dialami pada wanita ras kulit hitam untuk mendapatkan kesuksesan. Dari riwayat hidup Condoleezza Rice, saya meninjau bahwa untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik khususnya pada ras kulit hitam tidak harus bekerja kasar dan keras atau istilahnya sebagai budak bagi kaum kulit putih. Saya melihat bahwa ada fondasi kuat untuk mengawali suatu pencerahan yaitu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, Condoleezza Rice mempunyai prinsip bahwa dengan ilmu, ia dapat mewujudkan impiannya dengan diimbangi dengan kerja keras. Memang hal tersebut tidak mudah, karena masih jarangya kesempatan bagi ras kulit hitam untuk menggapai dunia pendidikan dan kecenderungan mereka mengasingkan diri atau berkumpul bersama kaumnya saja. Tapi, jika mereka mempunyai dasar atau prinsip untuk meningkatkan kualitas diri, mereka akan meraih sukses itu. Pencerminan melalui Condi dapat terlihat bahwa ia juga mempunyai sisi sensitivitas karena ia pun telah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan, tapi dengan hal-hal tersebutlah membentuk Condi menjadi wanita yang tegar dan kuat.

Kemudian melalui perjuangan dan pergerakan Condoleezza Rice dalam bidang politik, saya meninjau bahwa tidak ada kata mudah ataupun menyerah untuk bergelut dalam dunia politik bagi Condi, karena hal tersebut merupakan suatu tantangan. Kritikan dan hambatan merupakan risiko yang harus dihadapinya. Pembuktian eksistensi dan kualitas diri menjadikannya wanita yang berderajat. Hal tersebut sangat dibutuhkan untuk menjadi figur wanita yang lebih baik khususnya pada bidang politik.

Lalu, melalui analisis dengan menggunakan teori feminisme multikultural dan representasi (stereotipe-antistereotipe), saya meninjau bahwa Condi dapat menjadi panutan bagi ras kulit hitam di Amerika. Melalui feminisme multikultural, saya melihat bahwa Condi merupakan seorang wanita kulit hitam yang berada di tengah kemultikulturalan masyarakat Amerika dapat membuktikan bahwa ia sukses sebagai ras yang selalu diasingkan dan terkucilkan. Kesuksesannya pada dunia politik menghantarkannya untuk

mencapai kesetaraan wanita pada ras dan kelas. Pada feminisme multikultural ini juga menunjukkan adanya penghargaan dan sikap menghargai dari setiap wanita ras dan kelas manapun yang dapat dengan sukses menunjukkan eksistensinya sebagai seorang wanita. Setelah itu, dengan melalui teori representasi dimana tercakup stereotipe dan antistereotipe di dalamnya, Condi merupakan salah satu gambaran sukses wanita kulit hitam dengan adanya stereotipe yang melekat pada ras kulit hitam sebagai ras yang bodoh, sering bertindak kejahatan, terbelakang, dan lain-lain. Dengan kedua teori tersebut, saya melihat dan meninjau bahwa hal tersebut merupakan pembuktian Condoleezza Rice sebagai satu kesatuan yang ingin menunjukkan bahwa sebagai wanita dan ras kulit hitam yang telah terdeskripsikan dengan citra atau gambaran buruknya, telah sukses membangun pandangan bahwa tidak selamanya dan tidak semua wanita dianggap lemah, bodoh, dan lain-lain. Sedangkan dari sudut pandang sebagai ras kulit hitam pun, Condi membangun antistereotipe untuk membuktikan bahwa ras kulit hitam pantas untuk dihargai dan diakui keberadaannya dalam masyarakat di Amerika.

Dampak dari penelitian ini adalah pada dasarnya kesuksesan itu dapat diraih oleh semua orang, hanya tinggal kemauan, motivasi, dan kerja keras yang harus lebih ditingkatkan untuk mencapainya. Sukses itu tidaklah mudah karena membutuhkan proses panjang untuk meraihnya. Kesuksesan Condoleezza Rice dalam bidang politik ini menjadi gambaran dan contoh bagi kita semua. Ia dapat menunjukkan bahwa tidak ada status sosial, ras, ataupun persoalan gender yang dapat menghalangi seseorang untuk sukses karena semua yang diinginkan berasal dari diri sendiri disertai tekad dan kemauan keras pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain untuk membuktikan yang terbaik. Sehingga hal tersebut dapat dengan mudah dicapai.

5.2 Summary of Thesis

In this part, the title of my thesis is "The Success of Condoleezza Rice as Successful Figure of Black Woman in Politic". In this case, I analyzed many factors that related with the success of Condoleezza Rice. I explained about all of things that support the theme and proving about how Condi can get a success in politics. Besides, the extrinsic approach or the theory that I used in this thesis are the theory of multicultural feminism and theory of representative.

In the second chapter, I explained about the biography of Condoleezza Rice. I explained it from her childhood, her teenage, her education, until she succeeds in political career. From that explanation, I found so many problems in her life, as the part of black people. At the first time, she confused with the situation in her country, until finally, she realized what she has to do for her future. Her success also based on the education. Because of that, Condi can achieve position in political world.

The third chapter is the explanation about the struggle and the movement of Condoleezza Rice in politic. In this case, I described the motivation of Condi to be success. It can come from her dark experiences, her desire to know everything, and her ambition. Besides, it gave further information about the struggle of Condi after she became the Secretary of State in United States of America. In this case, she has to prove her existence in American government, facing the criticisms, and her missions. Moreover, I explained about her popularity as black woman in politics. I observed this with her affinity with George W. Bush, the view of the world about her, and her role as a woman. I found that those descriptions about her struggle and movement are very necessary to prove the assumption of my theme.

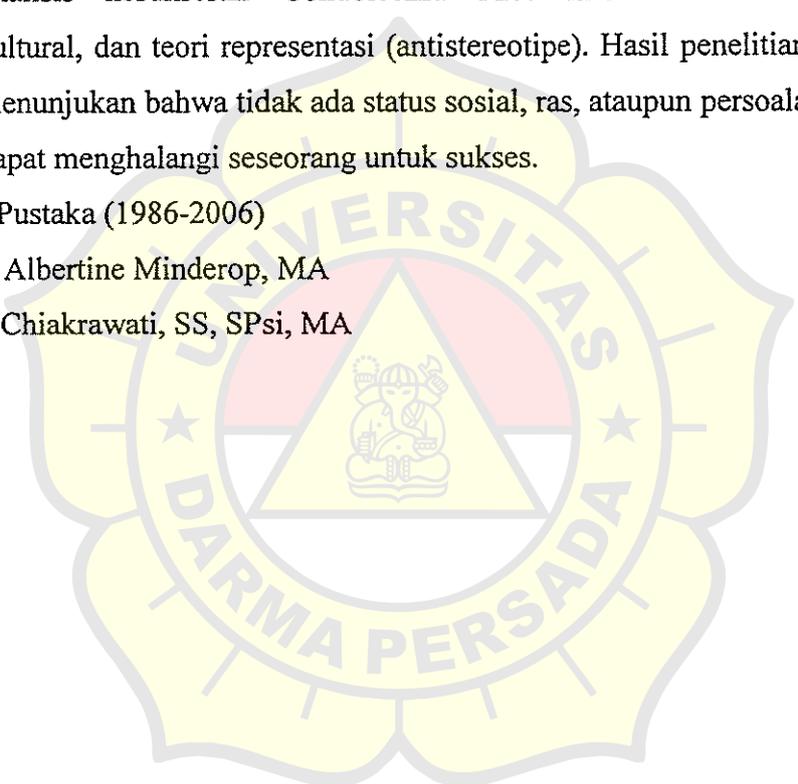
In fourth chapter, I analyzed the success of Condoleezza Rice by using two theories. There are theory of multicultural feminism and theory of representative (stereotype-antistereotype). The analysis also based on descriptions or explanations from the second chapter and the third chapter. In this case, I have to prove that the assumption of the theme is correct.

DAFTAR PUSTAKA

- Dallin, Alexander, and Condoleezza Rice. 1986. *The Gorbachev Era*. California: Stanford Alumni Association.
- Hall, Stuart (ed). 1997. *The Spectacle Of The Other'In Representation (cultural representation and signifying practices*. London: Sage Publication.
- Jakarta Post. March 15, 2006. Topic : "Rice leads the way for local Sesame Street".
- Kartini, No. 2137. 2005. *Condoleezza Rice : Wanita Kulit Hitam Pertama Jadi Menlu AS*, 124-128. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Kompas. 27 Desember, 2005. Topik : "Rice Paling Populer".
- Kompas. 15 Maret, 2006. Topik : "Rice : Indonesia Inspirasi Dunia".
- Kompas. 17 Maret, 2006. Topik : "Rice Diteriaki Mahasiswa".
- Kompas. 27 Desember, 2005. Topik : "Rice Paling Populer".
- Lisa Magazine, No. I/IV. 2005. *Condoleezza Rice : Perempuan Berhati Besi dari Masa Kelam*, 21-22. Jakarta: Media Massa Utama.
- Republika. 16 Maret, 2006. Topik : "Indonesia bukan Sekutu AS"
- The Wall Street Journal. 2005. *U. S says China, others violate religious rights*. Jakarta : PT. Gramedia Printing Group.
- Tong, Rosemarie Putnam. 1998. *Feminist Thought*. Colorado : Westview Press.
- Kompas. 27 Desember, 2005. Topik : "Rice Paling Populer".
- Wade, Mary Dodson. 2003. *Condoleezza Rice being The Best*. Brookfield, Connecticut : The Milbrook Press.
- www.yahoo.com
- www.google.com
- www.timesonline.co.uk

ABSTRAK

- (A) Citra Prahana Dewi
- (B) Kesuksesan Condoleezza Rice Sebagai Figur Wanita Kulit Hitam yang Berhasil Dalam Bidang Politik.
- (C) V + Daftar Isi + 71, 2007
- (D) Kata Kunci : Feminisme multikultural, Antistereotipe.
- (E) Skripsi ini membahas tentang riwayat hidup (biografi) Condoleezza Rice, meneliti perjuangan/pergerakan Condoleezza Rice dalam bidang politik, dan menganalisis kesuksesan Condoleezza Rice melalui teori feminisme multikultural, dan teori representasi (antistereotipe). Hasil penelitian tersebut ialah menunjukkan bahwa tidak ada status sosial, ras, ataupun persoalan gender yang dapat menghalangi seseorang untuk sukses.
- (F) Daftar Pustaka (1986-2006)
- (G) Dr. Hj. Albertine Minderop, MA
- (H) Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA



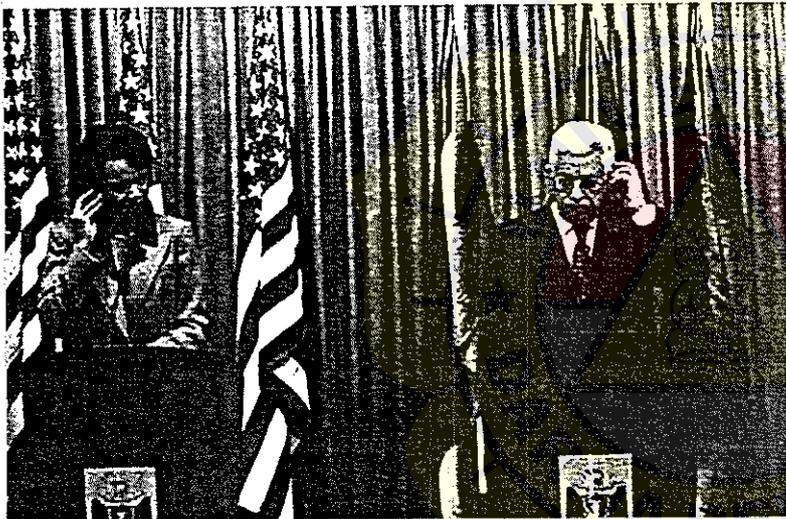


Secretary of State Condoleezza Rice



Rice gets Saudi support for new U.S. plan for Iraq

RIYADH: Saudi Arabia has assured the visiting U.S. secretary of state Condoleezza Rice that Arab countries would be ready to support a U.S. plan to bring in stability in Iraq.

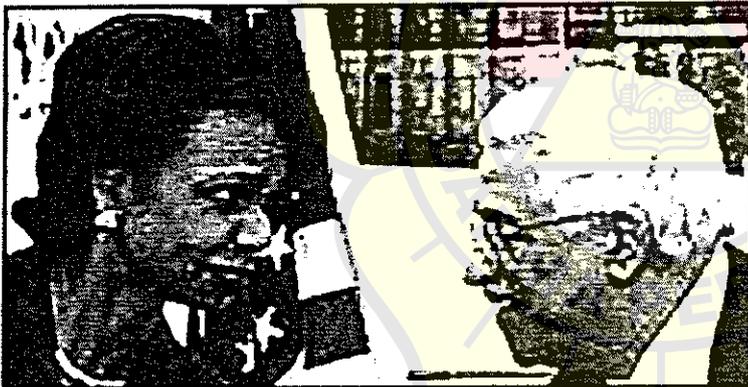


Secretary of State Condoleezza Rice, left, and Palestinian President Mahmoud Abbas use their translation devices during a joint news conference in the West Bank city of Ramallah on Sunday.

U.N Secretary General Koffi Annan meets with U.S Secretary of State, Condoleezza Rice



Audio Slide Show: U.S. Diplomacy in Mideast



Citra Prahana Dewi

Address: Komplek DKI Blok K4 No.9, Pondok Kelapa
Duren Sawit, Jakarta Timur 13450

Phone: (021) 86901432, Mobile Phone: 08131017769

Email: cuit_twinkle@yahoo.com

CURRICULUM VITAE

PERSONAL DATA

Full Name : Citra Prahana Dewi
Nick Name : Citra
Place/Date of Birth : Jakarta, May 15th 1985
Sex : Female
Marital Status : Single
Nationality : Indonesian
Language : Bahasa Indonesia, English

EDUCATIONAL BACKGROUND

2003-2007 : Faculty of Letters, University of Darma Persada, East Jakarta, Indonesia
2000-2003 : High School majoring on Social Sciences, SMU Negeri 91, East Jakarta, Indonesia
1998-2000 : Junior High School, SLTP Negeri 252, East Jakarta, Indonesia
1992-1997 : Elementary School, SD 07 Pagi, East Jakarta, Indonesia
1990-1991 : Kindergarten, TK Islam Mutiara, East Jakarta, Indonesia

MAJOR COURSES

- English Course, TOEFL Preparation
Pusat Pelayanan Bahasa Fakultas Sastra UI.
- English Course, Intermediate Level.
CEL English Course's student. 1999-2000.

Citra Prahana Dewi

Address: Komplek DKI Blok K4 No.9, Pondok Kelapa
Duren Sawit, Jakarta Timur 13450
Phone: (021) 86901432, Mobile Phone: 08131017769
Email: cuit_twinkle@yahoo.com

COMPUTER LITERACY

General Applications : Microsoft Office Word
Internet : Internet Explorer

QUALIFICATION

* Fluent in written and spoken English

EXPERIENCE

2007 : As a duber in Pusat Bahasa (Department of National Education)

